

# LAPORAN TRACER STUDY

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU  
MANAJEMEN FEB UNTAN

**TAHUN 2022**



## **ABSTRAK**

Tracer study merupakan studi penelusuran yang dilakukan kepada lulusan perguruan tinggi dalam rangka mendapatkan umpan balik dari lulusan untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan juga perbaikan mutu dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. Tracer Study menjadi bagian penting bagi eksistensi perguruan tinggi dalam upaya mencermati link and match mutu lulusan di dunia kerja dengan layanan pembelajaran yang diberikan. Penyelenggaraan Tracer Studi di perguruan tinggi difokuskan untuk melakukan penelusuran lulusan dalam rangka mendapatkan umpan balik dari proses dan layanan pendidikan / pembelajaran yang telah dilakukan, baik kepada alumni ataupun para pengguna lulusan di masyarakat (stakeholder). Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu subyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Subyek penelitian tracer study ini adalah alumni Program Studi Doktor Ilmu Manajemen. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Juni s/d September 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini angket/kuesioner & wawancara. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase

**Kata Kunci : Tracer Study**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tracer Study terhadap alumni merupakan salah satu studi yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai evaluasi hasil pendidikan di Program Studi Doktor (S3) Ilmu Manajemen Program Pascasarjana Universitas Tanjungpura. Informasi yang didapat dari tracer study selanjutnya digunakan untuk pengembangan pendidikan lebih lanjut untuk menjamin kualitas dari pendidikan. Kegiatan tracer study di Program Studi Doktor (S3) Ilmu Manajemen Program Pascasarjana Universitas Tanjungpura diharapkan mampu meningkatkan jumlah responden sehingga didapatkan data yang valid. Kegiatan tracer study dilaksanakan terhadap alumni, stakeholder institusi tempat alumni bekerja dan Perguruan Tinggi tempat alumni menempuh program pendidikan, baik sarjana, magister maupun doktor. Tracer study terhadap stakeholder institusi tempat kerja dan Perguruan Tinggi difokuskan pada persepsi institusi terhadap kinerja alumni Program Studi Doktor (S3) Ilmu Manajemen Program Pascasarjana Universitas Tanjungpura., sedangkan tracer study terhadap alumni difokuskan pada keberhasilan profesionalisme alumni.

Tracer Study atau yang sering disebut survey alumni adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Hasil dari Tracer Study dapat menjadi acuan untuk menilai kualitas dan mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi. Kedepannya, informasi ini digunakan oleh pihak terkait di institusi untuk membuat keputusan penting yang berarti tentang perancangan studi dan solusi praktis berdasarkan hasil (Schomburg, 2016). Tracer Study telah dilakukan oleh banyak negara di seluruh dunia, diantaranya Jerman, Armenia, Belanda, Ethiopia, dan tak terkecuali negara Indonesia.

Lulusan atau alumni merupakan produk akhir dari sebuah proses yang ada di suatu perguruan tinggi. Salah satu penilaian yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kualitas perguruan tinggi adalah dengan melihat reputasi alumninya di tengah

masyarakat ataupun di dunia kerja. Berbagai kiprah alumni yang berhasil di dalam karirnya, akan berdampak positif terhadap peningkatan reputasi Program Studi Doktor (S3) Ilmu Manajemen Program Pascasarjana Universitas Tanjungpuradi mata masyarakat.

Seiring perkembangan zaman dimana dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif, setiap calon lulusan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja maupun kemasyarakatan. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bukti empiris bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan berkembang sejalan dan selaras dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Maka dari itu, diperlukan sebuah tools yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut.

Output dari survey Tracer study mencakup tersedianya informasi penting mengenai hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja professional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (stakeholders). Informasi yang akurat tentang kesesuaian antara layanan pembelajaran yang diberikan dengan keahlian yang dimiliki sebagai upaya menjaga kepercayaan pengguna lulusan dalam dunia kerja secara professional. Informasi umpan balik ini berguna sebagai bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dan digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas Lembaga pendidikan tinggi.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Dengan demikian kegiatan Tracer Study memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis Data diri alumni yang meliputi : nama, jenis kelamin, alamat tempat tinggal terkini, nomor seluler dan alamat email terupdate, tahun lulus, tahun masuk, sumber dana kuliah, waktu mulai mencari pekerjaan, lama mencari kerja, informasi lowongan kerja, jumlah instansi yang dilamar dan yang merespon dan lain lain yang relevan. Selain itu juga menganalisis wirausaha yang dibangun, kondisi pekerjaan, besar gaji

yang diterima dan sebagainya. Hal ini bermanfaat untuk mengukur tingkat keberhasilan dari layanan pendidikan yang diberikan.

2. Mendeskripsikan pandangan para alumni terkait dengan layanan pendidikan/ pembelajaran yang diberikan : proses pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kompetensi yang diperoleh dan kaitannya dengan kompetensi yang dibutuhkan, berbagai bentuk kompetensi tambahan yang diperoleh serta sertifikasi kompetensi setelah lulus.
3. Menganalisis tingkat kepuasan pengguna lulusan terkait dengan kemampuan melaksanakan tugas profesional alumni Doktoral Ilmu Manajemen FEB UNTAN di tempat kerja dengan beberapa dimensi sebagai berikut, etika bekerja dan beinteraksi di kantor, kompetensi utama yang dimiliki dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya, kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, ketrampilan berkomunikasi bisnis, kerjasama tim dan upaya pengembangan diri. Hal sangat penting dalam pengembangan jaringan kerja dengan stake holder.
4. Menganalisis implementasi nilai- nilai bagi para lulusan di tempat kerja dan masyarakat.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan sistem penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Ruang Lingkup Kegiatan**

Ruang lingkup kegiatan tracer study ini terdiri dari:

1. Tracer study untuk alumni, sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1 (kuesioner terdapat pada Lampiran 1).

**Tabel 2. 1 Aspek yang diukur dari Alumni**

<b>No.</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Kegiatan setelah lulus PSDIM S3
2	Meliputi : <ul style="list-style-type: none"><li>• Nama instansi dan posisi/kedudukan</li><li>• Aktivitas alumni setelah tamat kuliah</li><li>• Linearitas pekerjaan dengan bidang ilmu lingkungan</li><li>• Rata-rata IPK alumni</li></ul>
3	Tingkat kepuasan sewaktu mengikuti perkuliahan di PSDIM S3 meliputi : <ul style="list-style-type: none"><li>• Kelengkapan fasilitas perkuliahan</li><li>• Kapabilitas dosen memberikan pengajaran dan bimbingan</li><li>• Pelayanan dosen dan staf prodi terhadap mahasiswa.</li><li>• Reputasi dan citra program studi di mata alumni dan masyarakat</li></ul>

2. Tracer Study untuk stakeholder tempat alumni bekerja

**Tabel 2. 2 Aspek Persepsi Stakeholder yang diukur**

<b>No.</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Kemampuan dalam menjaga nama baik dan kualitas alamamater dan institusi
2.	Disiplin ilmu dalam menuntut ilmu
3.	Etos kerja
4.	Kedisiplinan
5.	Kesesuaian bidang studi dengan kebutuhan institusi
6.	Kemampuan dalam menjalin kerjasama
7.	Kepemimpinan
8.	Kemampuan dalam berbahasa asing
9.	Kemampuan dalam berkomunikasi
10.	Kemampuan dalam menggunakan peralatan teknologi informasi
11.	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan ilmiah
12.	Kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan

## 2.2. Tahapan Tracer Study

Secara umum, pelaksanaan tracer study PSDIM S3 dilakukan tiga tahapan :

**Tabel 2. 3 Tahapan Tracer Study**

<b>Tahapan</b>	<b>Tugas</b>	<b>Waktu</b>
1. Pengembangan konsep dan instrument	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penetapan tujuan survei</li><li>• Rancangan survei</li><li>• Perumusan item kuesioner</li><li>• Penyusunan kuesioner berbasis web</li><li>• Pengujian tahap awal kuesioner</li></ul>	1 bulan
2. Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendistribusian <i>link</i> kuesioner</li><li>• Memastikan partisipasi yang tinggi</li></ul>	4 bulan
3. Analisis data dan penulisan laporan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemasukan dan pengeditan data</li><li>• Analisis data</li><li>• Pembuatan laporan survei</li></ul>	1 bulan

## 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait tracer study telah banyak dilakukan yang berfungsi sebagai bahan analisa dan memperkaya pembahasan penelitian ini, serta sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhimma (2015); Evi Roviati, dkk (2015); Muhammad Ilham Bakhtiar dan Suciani Latif pada (2017); Maryam Rahim dan Meiske Puluhulawa (2017) menggunakan deskriptif persentase dalam menganalisis data tracer study.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Kajian tracer study ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka, tetapi berkaitan dengan pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu subyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi kurikulum Program Studi Doktor Ilmu Manajemen melalui pendekatan survei. Variabel profil lulusan, meliputi:

- 1) masa tunggu lulusan,
- 2) persentase lulusan yang sudah bekerja dan pertama kali bekerja,
- 3) penghasilan pertama yang diperoleh,
- 4) Gaji Pertama dan
- 5) Gaji Sekarang (gaji saat menerima Kuisioner).

Variabel relevansi kurikulum di Program Studi Doktor Ilmu Manajemen meliputi:

- 1) Dukungan latar belakang pendidikan terhadap karir pekerjaan
- 2) Kesesuaian kemampuan dengan kebutuhan institusi tempat kerja

### **3.2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian tracer study ini adalah alumni Program Studi Doktor Ilmu Manajemen. Dengan demikian alumni Program Studi Doktor Ilmu Manajemen akan menjadi subyek penelitian, di manapun mereka berada dan dalam kondisi mendapatkan pekerjaan ataupun tidak.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pokok-pokok kajian dan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti, yaitu :

- 1) Masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan,
- 2) Besarnya lulusan yang telah mendapatkan pekerjaan,
- 3) Kesesuaian kompetensi lulusan mpi dengan bidang kerjanya,
- 4) Kendala lulusan mpi dalam menghadapi dunia kerja, dan
- 5) Penilaian lulusan mpi terhadap kegiatan akademik mpi dan pengembangannya.

### **3.4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Juni s/d September 2022.

### **3.5. Teknis Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu;

- a. Angket/kuisisioner

Kuisisioner disebarkan kepada seluruh responden dengan melalui beberapa

teknik. Bagi yang memungkinkan untuk bertemu secara langsung, maka kuisioner diberikan secara manual. Bagi yang tidak bias ditemui secara langsung maka kuisioner diberikan dengan dua model, pertama melalui surat, dan kedua diberikan secara on line melalui email atau media social seperti facebook, instagram atau lainnya.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur baik yang dilakukan secara langsung maupun instrumen lewat e-mail ataupun facebook kepada alumni Program Studi Doktor Ilmu Manajemen. Wawancara langsung dilakukan apabila letak subjek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Sedangkan untuk subjek penelitian yang tidak dapat dijangkau, dikarenakan oleh jarak peneliti dengan tempat tinggal subjek penelitian terlalu jauh, maka penelitian dilakukan melalui telepon, e-mail, facebook, ataupun media sosial lainnya.

### **3.6. Teknis Analisis Data**

Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang berlangsung terus menerus dan berkelanjutan. Menurut Milles dan Huberman dalam Bungin (2007:144), menerangkan analisis model interaktif melalui berbagai alur kegiatan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain dengan menajamkan hasil

penelitian tentang tracer study alumni Prodi Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, mengarahkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian dan membuang data yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti memilih data yang paling tepat, yang disederhanakan dan diklasifikasikan atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, tema untuk data tambahan, dan membuat simpulan menjadi uraian singkat.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat menarik suatu kesimpulan dalam pengambilan suatu tindakan. Dalam penyajian data peneliti menggunakan tipologi masalah yang ada dalam penyajian data dan dari hasil penelitian agar lebih mudah dalam mendeskripsi pada penyajian pembahasan karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menarik kesimpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan yang ada di lapangan, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan untuk catatan penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengoreksi kembali hasil penelitian dengan catatan yang terdapat di lapangan selama penelitian dan setelah data tersebut sesuai dapat ditarik kesimpulan dari setiap item yang ada.

## **BAB IV**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tracer Study**

##### **1. Pengertian Tracer Study**

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*tracer study*). *Tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *tracer study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *tracer study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

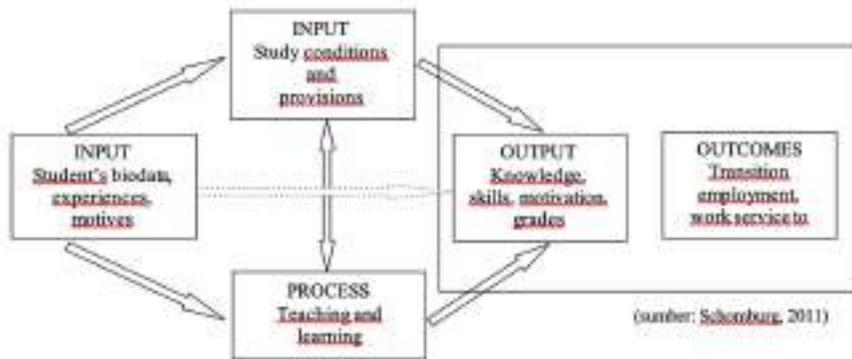
Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "*learning dan working experience*" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utamadari kegiatan *tracer*

*study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah: (1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Penelusuran lulusan (*tracer study*) adalah salah satu hal strategisyang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi; (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; (3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

## 2. Konsep Dasar Tracer Study.

*Tracer study* atau yang sering disebut sebagai survey alumni atau survey “*follow up*” adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. *tracer study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

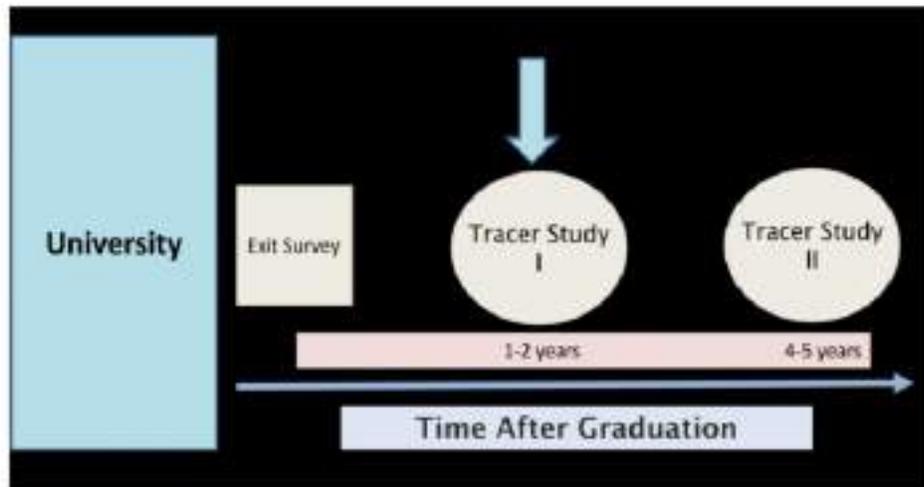


Grafik 1.1 Konsep Dasar *Tracer Study*

Perguruan tinggi perlu melaksanakan *tracer study* karena membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Perguruan tinggi di awal tahun ajaran menentukan arah kebijakan pendidikan tinggi dari masukan berupa kondisi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke perguruan tinggi tersebut. Masukan mengenai kondisi, pengalaman dan motivasi ini menentukan pula perguruan tinggi dalam menerapkan sistem dan pengelolaan pendidikan dalam hal pola/proses pengajaran dan pembelajaran, penelitian, praktikum, workshop, laboratorium, studio ataupun

riset. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. tinggi dengan pekerjaan.

Hasil dari masukan berupa kondisi, pengalaman dan motivasi mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi, dan proses pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi akan membantu dalam membentuk karakter/kompetensi dari lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan/alumni dari perguruan tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan, kemampuan, motivasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja Hasil dari pendidikan tinggi adalah pengetahuan, kemampuan dan kompetensi alumni perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil-hasil ini beserta kondisinya saat alumni menjalani pekerjaan di awal karir mereka merupakan hal-hal yang dibutuhkan bagi perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Kebutuhan untuk mengetahui rekam jejak alumni serta hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan inilah yang menjadi konsep dasar dalam penelitian *tracer study*. Pelaksanaan *tracer study* idealnya dilakukan kepada alumni perguruan tinggi pada 1-3 tahun semenjak kelulusan. Kondisi ini dianggap ideal karena 1-3 tahun setelah kelulusan alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan serta pengetahuan akan dunia kerja (terekspose di dunia kerja). Pengalaman *dan* kompetensi di dunia kerja inilah yang kemudian akan



(dikembangkan dari INCHER - Schomburg)

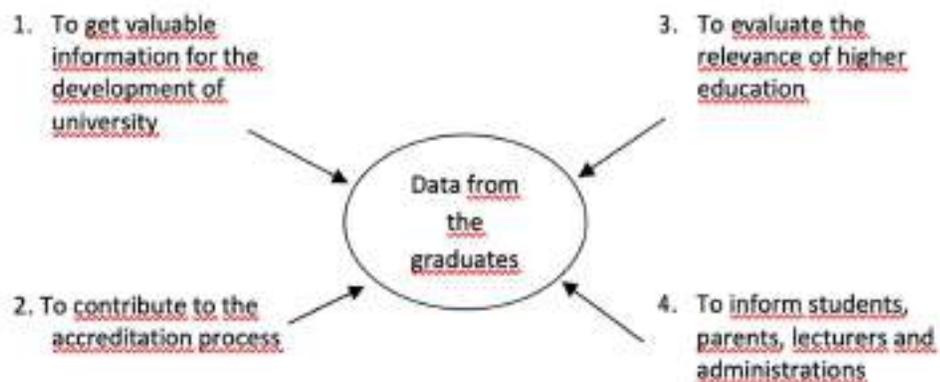
Grafik 1.2 Waktu Pelaksanaan *Tracer Study*

menjadi umpan balik alumni bagi perguruan tinggi terkait hubungan pendidikan

Pelaksanaan *tracer study* dapat pula dilaksanakan pada alumni 4-5 tahun setelah kelulusan. Sifat pada penelitian ini lebih pada mencari tahu, mengidentifikasi pola perkembangan pekerjaan alumni. Hasil pada penelitian ini akan memperlihatkan perkembangan pekerjaan alumni yang dijalani saat dilakukan penelitian *tracer study* tahap I.

Grafik 1.3 Kepentingan *Tracer Study*

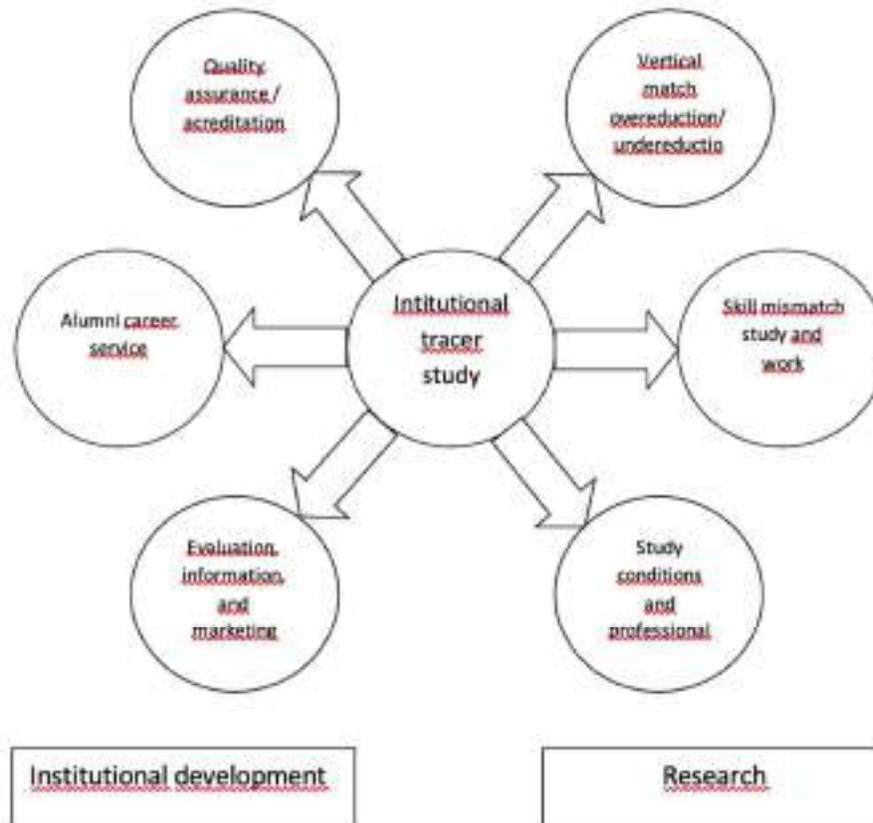
### Why should we conduct tracer studies?



Secara umum, kepentingan pelaksanaan *tracer study* adalah memperoleh data terkait hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan dari alumni/lulusan perguruan tinggi. Data yang diperoleh dari alumni ini merupakan informasi yang berguna untuk perbaikan/pengembangan pendidikan di perguruan tinggi, evaluasi relevansi pendidikan tinggi, kebutuhan proses akreditasi perguruan tinggi dan informasi bagi mahasiswa, orang tua, pengajar dan pelaku pendidikan.

Pentingnya *tracer study* bagi perguruan tinggi karena memuat informasi yang dibutuhkan perguruan tinggi sebagai masukan untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Informasi-informasi yang diharapkan diperoleh dari alumni ini antara lain berupa latar belakang biografi sosial (pendidikan orang tua, jenis kelamin, motivasi dan kemampuan individu dan pendidikan sebelumnya), pendidikan tinggi (struktur pendidikan, kondisi pendidikan, kurikulum berjalan dan aturan pendidikan yang berlaku), kompetensi, kondisi kebudayaan sosial (wilayah dan negara), transisi dari perguruan tinggi ke dunia usaha dan industri, informasi

pekerjaan, kondisi dunia usaha dan industri, pengetahuan akan lingkungan, kondisi era globalisasi dan kondisi kehidupan yang dialami.



(sumber: Schomburg, 2011)

**Grafik 1.5 Hubungan antara *Tracer Study*, Institusi dan Penelitian**

*Tracer study* merupakan jembatan diantara penelitian dan kebutuhan perguruan tinggi untuk berkembang. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *tracer study* adalah data/informasi yang dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan mutu penjaminan pendidikan, peningkatan pelayanan karir alumni, serta informasi dan pemasaran pendidikan yang ada di perguruan tinggi. *Tracer study* juga berguna dalam penelitian karena mampu memberikan hasil yang berupa hubungan vertikal diantara *overeducation* dan *undereducation*, tepat atau tidaknya penerapan pendidikan dengan pekerjaan dan hubungan kondisi pendidikan dengan keberhasilan dalam pekerjaan. Pentingnya peranan *tracer study* bagi penelitian dan institusi pendidikan menjadikan perlunya *tracer study* dilaksanakan secara melembaga dan berkelanjutan.

### 3. Tujuan Tracer Study.

*Tracer study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan *stakeholder* terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "*learning* dan *working experience*" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *tracer study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *tracer study* adalah: (1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan. Penelusuran lulusan (*tracer study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi; (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; (3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

### 4. Methodology *Tracer Study*

Pelaksanaan *Tracer Study* pada dasarnya dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan. Tahap awal pelaksanaan yaitu pengembangan konsep dan instrumen (*concept and instrument development*). Tahapan kedua terkait dengan pengumpulan data (*data collection*), responden dalam pengumpulan data adalah

alumni perguruan tinggi. Tahap akhir adalah analisis data dan penulisan laporan (*data analysis and report writing*).

Pada tahap *concept and instrument development*, terdapat beberapa tugas utama yang perlu dilaksanakan. Pertama adalah menentukan tujuan pelaksanaan dari survey. Setelah tujuan ditentukan maka selanjutnya mendesain survey (menentukan kohort untuk responden serta strategi yang digunakan dalam melacaknya). Selanjutnya merumuskan konsep teknis pelaksanaan survey (bagaimana survey akan dilaksanakan). Bagian akhir dalam tahapan ini adalah mempersiapkan kuesioner, mulai dari perumusan item pertanyaan dan respon yang diharapkan, format dalam kuesioner, uji kelayakan kuesioner serta mencetak/*upload* kuesioner (finalisasi kuesioner).

Tahap data *colletion* memiliki tiga tugas utama yang menjadi perhatian. Pertama adalah pelatihan yang diberikan pada tim pelaksana survey. Kedua, distribusi dalam penyebaran kuesioner yang telah dicetak, bagaimana kuesioner dapat dikirimkan kepada responden. Terakhir adalah memastikan (*reminder*) jumlah data yang diperoleh mencukupi untuk dilakukan penelitian.

Tahapan akhir dalam melakukan survey adalah *data analysis and report writing*. Pada tahap ini, hal-hal yang perlu dilakukan antara lain menerjemahkan sistem kode yang digunakan dalam kuesioner (termasuk didalamnya jenis kuesioner yang memberikan jawaban terbuka), *entry* data dan editing data (*quality control*), analisis data, penyusunan laporan dan sosialisasi hasil dari laporan kepada mahasiswa, lulusan serta dunia usaha dan industri.

Target populasi dalam *tracer study* yang umum digunakan adalah berdasarkan kohort (lulusan pada tahun yang akan diteliti). Dalam prosesnya, perolehan responden melalui beberapa tahapan reduksi data mulai dari total lulusan pada kohort yang diteliti, total lulusan yang dilibatkan pada penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga pendidikan, total lulusan yang memiliki alamat/kontak untuk dihubungi, kontak/alamat lulusan yang tervalidasi hingga hasil akhir adalah berupa total responden yang berperan serta pada penelitian. Pelaksanaan *tracer study* dapat dilakukan dengan metode-metode yang berbeda, bergantung pada kultur dari masing-masing perguruan tinggi.

Metode-metode yang umumnya dilaksanakan antara lain, *records* perguruan tinggi, *register* nasional, asosiasi alumni universitas, *records* perusahaan, media massa, internet, *personal homepage* dan teknik bola salju. Dalam pelaksanaan *tracer study* saat ini, teknik yang umumnya dilakukan antara lain (i) Penggunaan survey multiguna (ruang lingkup luas, sekitar 500 variabel), (ii) Dilaksanakan rutin (setiap tahun 1 kohort), (iii) Dilaksanakan secara panel (1,5 tahun setelah kelulusan dan 4,5 tahun setelah kelulusan), (iv) Survey bersifat general (diberlakukan kepada setiap strata pendidikan tinggi), (v) Bersifat sensal (seluruh lulusan dan bukan sampling), (vi) Standarisasi *online* dan kuesioner kertas, (vii) Setiap perguruan tinggi memiliki kuesionernya masing-masing.

Pelaksanaan *tracer study* pada umumnya menggunakan instrumen, salah satunya adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam *tracer study* perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain tipe (*cross-sectional* atau panel), koleksi data (kuesioner tertulis atau lisan, online atau *hardcopy*), standarisasi (tinggi atau rendah), target populasi (strata, angkatan, kohort), sampel (sensal atau sampling), waktu pelaksanaan, responden dan kriteria yang akan diukur.

Pelaksanaan *tracer study* yang dilakukan saat ini umumnya menggunakan sistem kuesioner online. Kuesioner online digunakan karena dianggap memiliki kelebihan, yaitu lebih menghemat biaya (tidak perlu mencetak dan mengirimkan lewat pos), tidak membutuhkan banyak staf dalam penyebarannya (data dimasukan sendiri oleh responden ke dalam sistem), keluaran hasil yang lebih cepat (data terkoleksi di sistem sehingga pengolahan lebih cepat dilakukan), dan tingginya jumlah responden yang mungkin didapat (kuesioner dapat dimodifikasi sehingga tampak pendek).

## B. Sandardisasi Pendidikan Tinggi

### 1. Standardisasi Pendidikan pada Perguruan Tinggi

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting pada era global ini karena investasi paling strategis adalah investasi sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan. Peran pendidikan pada era ini, antara lain, adalah

menyiapkan sumber daya manusia dalam rangka memenuhi tantangan modernitas dan tuntutan global. Dari sisi inilah pendidikan dinilai sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia, ketika mampu mengadakan suatu perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat, terutama melalui lulusannya.

Dengan demikian, pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jauh ke depan dan mempunyai orientasi yang relevan dengan dinamika perkembangan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) dan tuntutan zaman. Dalam proses perkembangan sejarah pendidikan, manusia menciptakan bentuk-bentuk peradaban kehidupan yang bersifat dinamis. Oleh karena itu, di satu sisi, antara pendidikan dan masyarakat terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi (interaktif), dan di sisi lain, pendidikan sebagai pendobrak terhadap keterbelakangan cita-cita masyarakat. Melalui lulusannya pendidikan memberi kontribusi penting bagi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

Lulusan sebuah perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari standar mutu pendidikan yang telah diundang-undangkan. Mengenai mutu pendidikan ini, pasal 1 ayat 17 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Mengenai kriteria minimal standar nasional pendidikan initerdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana. Untuk mencapai mutu yang standar dari pendidikan itu bukan hanya unsur tenaga kependidikan; yakni dosen tetapi bagaimana pengelolaan perguruan tinggi itu atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan; yang dapat dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

Badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan inilah yang harus disiapkan oleh pemerintah; sehingga mutu pendidikan itu

memiliki kriteria minimal yang senantiasa harus dipenuhi oleh pengelola pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Strategi itu lazimnya dikaitkan dengan perubahan, sehingga menjadi strategi perubahan.

Mengenai strategi mutu pendidikan berarti bagaimana mutu pendidikan itu harus dirubah dengan strategi yang tepat. Mengenai strategi perubahan itu ditujukan agar organisasi menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Dalam rangka inilah diperlukan usaha untuk merubah organisasidengan memperhatikan berbagai faktor yang terkait. Indrawijaya mengemukakan bahwa: “Usaha para manajer untuk memperbaiki atau merubah organisasi pada masa yang lampau lebih banyak dipusatkan pada perubahan: (1) subsistem teknologi; (2) subsistem manajerial; atau (3)subsistem manusia”. Melakukan perubahan itu memang tidak mudah, karena itu perlu disusun perencanaan yang matang, sehingga dihasilkan rencana, program dan kebijakannya secara tepat untuk selanjutnya dilakukan penerapan secara konsisten. Unsur yang dapat dirubah itu tidak selalu seluruhnya dilakukan perubahan; salah satu saja dapat dilakukan berarti telah melakukan perubahan; sebagaimana dijelaskan oleh Robbins (dalam Udaya, 1994 428) bahwa: Strategi cenderung masuk salah satu kategori dari empat kategori yang ada: manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi.

Bahwa jika ada kekuatan yang memprakarsai perubahan, ada seseorang yang menerima peran sebagai agen perubahan, dan telah ditetapkan apa yang harus dibuang, maka kita perlu memperhatikan bagaimana melaksanakan perubahan tersebut. Kita mulai melihat dengan langkah-langkah dalam proses perubahan tersebut. Keberhasilan perubahan membutuhkan pencairan (*unfreezing*) status quo, perpindahan (*moving*) ke keadaan yang baru, dan pembekuan kembali (*refreezing*) perubahan tersebut agar menjadi permanen dan lebih dinamis.

Oleh karena itu, idealnya lulusan pendidikan tinggi memiliki kompetensi yang diamanahkan oleh undang-undang, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, juga kemampuan meneliti. Dengan penguasaan empatkompetensi tersebut, lulusan

atau alumninya menjadi lebih berdaya saing tinggi, professional, dan memiliki kontribusi yang positif bagi pengembangan karir professional dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.

## 2. Sistem Akreditasi pada Perguruan Tinggi

Akreditasi dipahami sebagai penentuan standar mutu serta penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan (dalam hal ini pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga pendidikan itu sendiri (Barnet, 1992). Menurut Barnet, setidaknya-tidaknya ada empat pengertian atau konsep tentang hakikat perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai penghasil tenaga kerja yang bermutu (*qualified manpower*). Dalam pengertian ini pendidikan tinggi merupakan suatu proses dan mahasiswa dianggap sebagai keluaran (*output*) yang mempunyai nilai atau harga (*value*) dalam pasaran kerja, dan keberhasilan itu diukur dengan tingkat penyerapan lulusan dalam masyarakat (*employment rate*) dan kadang-kadang diukur juga dengan tingkat penghasilan yang mereka peroleh dalam karirnya.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pelatihan bagi karier peneliti. Mutu perguruan tinggi ditentukan oleh penampilan/prestasi penelitian anggota sivitas akademika. Ukuran masukan dan keluaran dihitung dengan jumlah sivitas akademika yang mendapat hadiah/penghargaan dari hasil penelitiannya (baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional), atau jumlah dana yang diterima oleh sivitas akademika dan/atau oleh lembaganya untuk kegiatan penelitian, ataupun jumlah publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam majalah ilmiah yang diakui oleh pakar sejawat (*peer group*).

Perguruan tinggi sebagai organisasi pengelola pendidikan yang efisien. Dalam pengertian ini perguruan tinggi dianggap baik jika dengan sumber daya dan dana yang tersedia, jumlah mahasiswa yang lewat proses pendidikannya (*throughput*) semakin besar. Perguruan tinggi sebagai upaya/saran memperluas, memperkaya dan meningkatkan kualitas kehidupan. Indikator sukses kelembagaan terletak pada cepatnya pertumbuhan jumlah mahasiswa dan variasi jenis program yang ditawarkan. Rasio mahasiswa-dosen yang besar dan satuan biaya pendidikan setiap mahasiswa yang rendah juga dipandang

sebagai ukuran keberhasilan perguruan tinggi.

Kapasitas institusi dicerminkan dalam ketersediaan dan kecukupan berbagai perangkat dasar yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi, antara lain, seperti: (1) Eligibilitas, integritas, visi, misi, tujuan, dan sasaran, (2) Tata pamong (*governance*), (3) Sistem

Pengelolaan, (4) Sumber daya manusia, (5) Prasarana dan sarana, (6) Keuangan, dan (7) Sistem informasi. Efektivitas pendidikan dicerminkan dengan tersedianya sejumlah masukan, proses dan suasana yang diperlukan dalam proses pendidikan serta produk kegiatan akademik seperti: (1) Kemahasiswaan, (2) Kurikulum, (3) Sistem pembelajaran, (4) Penelitian, publikasi, karya inovatif lainnya, pengabdian kepada masyarakat, (6) Sistem jaminan mutu, (7) Suasana akademik, (8) Lulusan, dan (9) Mutu Program Studi.

Kriteria tersebut tampaknya sesuai dengan kebijakan pendidikan tinggi Kemendiknas, yaitu penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mengutamakan perwujudan eksistensi manusia dan interaksinya sehingga dapat hidup bersama dalam keragaman sosial dan budaya, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta daya saing bangsa. Selain itu, pendidikan tinggi juga harus dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai humanisme yang meliputi keteguhan iman dan takwa serta berahlak mulia, etika, wawasan kebangsaan, kepribadian tangguh, ekspresi estetika, dan kualitas jasmani.

**BAB V**  
**GAMBARAN HASIL SURVEY**

Pada bagi ini akan diuraikan dengan lengkap hasil dari pengumpulan informasi dalam bentuk kuesioner yang sudah dilakukan terhadap 18 orang alumni. Isi dari Bab IV pada Analisa dan Pembahasan ini akan terdiri dari beberapa hal sebagai berikut :

**A. Data Pribadi Responden.** Pada bagian data responden terhadap 9 item pertanyaan yang terdapat dalam tracer study ini. Berikut jawaban terhadap kesembilan item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

- 1. Jenis Kelamin.** Dari data yang didapat menunjukkan bahwa komposisi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin adalah didominasi oleh Laki-laki dibandingkan perempuan, yaitu terdapat 67% Laki dan 33% Perempuan.

**Tabel 1.1**  
**Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	(%)
1	2	3	4
1	Laki-Laki	12	67
2	Perempuan	6	33
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olahan, 2022*

- 2. Asal Prodi S1.**

**Tabel 1.2**  
**Asal Prodi S1**

NO	Asal Prodi S1	Jumlah (orang)	(%)
1	2	3	4
1	Linear	13	72
2	Non Linear	5	28
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olahan, 2022*

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban didominasi oleh pernyataan bahwa asal Prodi S1 para lulusan adalah Linier dengan bidang keilmuan pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Untan dengan jumlah jawaban terbanyak adalah sebesar 72%.

### 3. Tahun Kelulusan

**Tabel 1.3**  
**Tahun Lulus**

No	Tahun Lulus S1	Jumlah (orang)
1	1987	1
2	1991	3
3	1994	1
4	1996	1
5	1997	1
6	1998	1
7	1999	1
8	2001	3
9	2003	1
10	2004	1
11	2006	2
12	2010	1
13	2011	1
	<b>Total</b>	<b>18</b>

*Sumber : Data Olahan, 2022*

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban didominasi oleh tahun lulus S1 pada tahun 1991 dan 2001 dengan jarak yang cukup jauh menuju pada saat memasuki Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Untan.

### 4. Asal Prodi S2

**Tabel 1.4**  
**Asal Prodi S2**

NO	Asal Prodi S1	Jumlah (orang)	(%)
1	2	3	4
1	Linear	10	55
2	Non Linear	8	45
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olahan, 2022*

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban didominasi oleh pernyataan bahwa asal Prodi S2 para lulusan adalah Linier dengan bidang keilmuan pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Untan dengan jumlah jawaban terbanyak adalah sebesar 55%.

## 5. Tahun Lulus S2

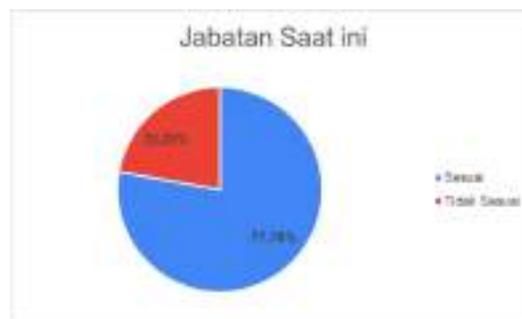
**Tabel 1.5**  
**Tahun Lulus S2**

<b>NO</b>	<b>Tahun Lulus S2</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	2003	1
2	2004	1
3	2005	2
4	2006	1
5	2007	5
6	2008	1
7	2009	2
8	2010	1
9	2012	2
10	2013	1
11	2016	1
	<b>Total</b>	<b>18</b>

*Sumber : Data Olahan, 2022*

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban didominasi oleh tahun lulus S2 pada tahun 2007 yaitu dengan jarak yang tetap juga cukup jauh saat menuju pada saat memasuki Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Untan.

6. **Jabatan Saat ini.** Pada informasi di item ini ditanyakan tentang kesesuaian antara jurusan yang ditempuh dengan kondisi jabatan saat ini, berikut hasil survey menunjukkan.



**Gambar 1.1**  
**Jabatan Almuni Saat ini**

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban didominasi oleh jawaban sesuai dengan jabatan saat ini yaitu dengan hasil pooling jawaban sebanyak 77,78%.

7. **Biaya Pada saat Kuliah.** Pada informasi di item ini ditanyakan tentang sumber biaya pada saat menempuh Pendidikan di PS DIM FEB Untan, berikut hasil survey menunjukkan.



**Gambar 1.2**  
**Sumber Pembiayaan Kuliah**

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban adalah sama bobotnya yaitu 50%.

8. **Pendidikan tertinggi Orangtua.** Pada informasi di item ini ditanyakan tentang data terhdap Pendidikan tertinggi orangtua saat responden menempuh Pendidikan di PS DIM FEB Untan, berikut hasil survey menunjukkan.

**Tabel 1.6**  
**Pendidikan Tertinggi Orang Tua**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	(%)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Tidak Sekolah	1	5
2	SD	3	17
3	SMP	3	17
4	SMA/K Sederajat	8	44
5	D3	1	5
6	S1	1	5
7	S2	1	5
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olahan, 2022*

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban didominasi oleh jawaban pada pilihan jenjang sekolah SMA/K sederajat yaitu dengan hasil pooling jawaban sebanyak 44%.

9. **Pendidikan tertinggi Pasangan hidup.** Pada informasi di item ini ditanyakan tentang data terhadap Pendidikan tertinggi orangtua saat responden menempuh Pendidikan di PS DIM FEB Untan, berikut hasil survey menunjukkan.

**Tabel 1.7**  
**Pendidikan Tertinggi Pasangan Hidup**

<b>NO</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	-	1	5
2	D3	1	5
3	S1	11	61
4	S2	3	17
5	S3	2	12
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan, 2022*

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban didominasi oleh jawaban pada pilihan jenjang S1 (Sarjana) yaitu dengan hasil pooling jawaban sebanyak 61%.

- B. **Riwayat Pendidikan Program Studi Doktor Ilmu Manajemen.** Pada bagian data responden terhadap 5 item pertanyaan yang terdapat dalam tracer study ini. Berikut jawaban terhadap kelima item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

1. **Tahun masuk PSDIM FEB Untan.** Pada bagian ini responden ditanyakan tahun masuk S3

**Tabel 1.8**  
**Tahun Masuk S3 Doktor Ilmu Manajemen**

<b>NO</b>	<b>Tahun Lulus/Wisuda S3</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	2014	8	43
2	2015	5	28
3	2016	2	12
4	2017	2	12
5	2018	1	5
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan,2022*

Dari hasil survey yang didapat, maka terlihat bahwa jawaban didominasi oleh jawaban tahun masuk pada tahun 2014 yaitu dengan hasil pooling jawaban sebanyak 43%.

2. **Media Informasi PSDIM FEB Untan.** Pada bagian ini ditanyakan kepada respondeng tentang media informasi terhadap Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura.

**Tabel 1.9**  
**Sumber Informasi S3 Doktor Ilmu Manajemen**

<b>No</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Website Pascasarjana	1	5
2	Pimpinan, Mencari informasi sendiri, Website Pascasarjana	1	5
3	Pimpinan	5	28
4	Mencari informasi sendiri	3	18
5	Brosur yang diberikan pihak Sekretariat, Informasi dari teman senagkatan S2	1	5
6	Brosur yang diberikan pihak Sekretariat	6	34
7	Lainnya	1	5
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan,2022*

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban bahwa informasi banyak diperoleh melalui Brosur yang diberikan oleh pihak secretariat yaitu dengan jawaban sebanyak 34%.

1. **Tahun lulus PSDIM FEB Untan.** Pada bagian ini ditanyakan kepada respondeng tentang tahun lulus dari Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura.

**Tabel 1.10**  
**Tahun Lulus**

<b>NO</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	2018	1	5
2	2019	5	28
3	2020	5	28
4	2021	1	5
5	2022	6	34
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan,2022*

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban pada tahun lulus 2022 yaitu dengan jawaban sebanyak 34%.

2. **Alternatif/Pilihan lain selain DIM FEB Untan.** Pada bagian ini ditanyakan kepada respondeng tentang alternative lain dari Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura.

**Tabel 1.11**  
**Alternatif lain sebelum memilih S3 DIM FEB UNTAN**

<b>NO</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Ya	2	12
2	Tidak	16	88
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan,2022*

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban bahwa responden tidak mempunyai alternative lain selain dari Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura. yaitu dengan jawaban sebanyak 88%.

3. **Alternatif/Pilihan lain selain PS DIM FEB Untan.** Pada bagian ini ditanyakan kepada respondeng tentang alternative lain dari pilihan prodi

pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura.

**Tabel 1.12**  
**Alternatif lain Selain Prodi Manajemen**

<b>NO</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Ya	3	17
2	Tidak	15	83
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan,2022*

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban bahwa responden tidak mempunyai alternative lain selain dari pilihan prodi pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura. yaitu dengan jawaban sebanyak 83%.

C. **Masa Kuliah Doktor dan Aktivitas Lain Sebelumnya.** Pada bagian data responden terhadap 2 item pertanyaan yang terdapat dalam tracer study ini. Berikut jawaban terhadap kedua item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

1. **Persepsi Responden Terhadap pengalaman kerja saat kuliah.** Pada bagian ini ditanyakan kepada respondeng tentang ada tidaknya pengalaman kerja saat menempuh perkuliahan pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura.

**Tabel 1.13**  
**Pengalaman Kerja Berdasarkan Dengan Studi**

<b>NO</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Ya	2	12
2	Tidak	16	88
	<b>Total</b>	<b>18</b>	

*Sumber: Data Olahan,2022*

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban bahwa responden tidak mempunyai pengalaman kerja pada saat menempuh perkuliahan di Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura yaitu dengan jawaban sebanyak 88%.

2. **Persepsi Responden Terhadap pengalaman kerja selesai kuliah.** Pada bagian ini ditanyakan kepada respondeng pengalaman kerja setelah menempuh perkuliahan pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura.

**Tabel 1.14**  
**Pengalaman Kerja Berdasarkan Dengan Studi**

NO	Sumber Informasi	Jumlah (orang)	%
1	2	3	4
1	Ya	11	61
2	Tidak	7	39
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan,2022*

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban bahwa responden mempunyai pengalaman kerja yang sesuai pada saat menempuh perkuliahan di Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura yaitu dengan jawaban sebanyak 61%.

**D. Proses Selama Perkuliahan.**

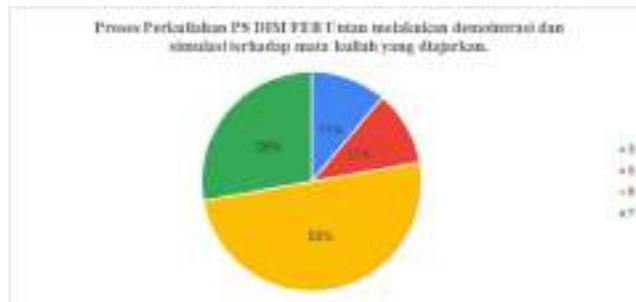
Pada bagian data responden terhadap 8 item pertanyaan mengenai Proses selama perkuliahan yang terdapat dalam tracer study ini adalah responden diminta untuk memberikan pendapat atas situasi ataupun hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode di bawah ini apakah dipraktikkan atau diaplikasikan oleh dosen maupun prodi saudara selama Anda kuliah di PS DIM FEB Universitas Tanjungpura.

Mulai dari pertanyaan ini, Responden diarahkan untuk memberikan pernyataan melalui skala liner seperti jawaban denga pilihan sebagai berikut:

1      2      3      4      5      6      7  
 Tidak dilakukan                                Selalu Dilakukan

Berikut jawaban terhadap kedelapan item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

## 1. Persepsi Responden Terhadap Perkuliahan yang sesuai Jadwal



Gambar 1.3  
Persepsi Responden Terhadap Perkuliahan yang sesuai Jadwal

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa perkuliahan sesuai jadwal selalu dilakukan yaitu dengan jawaban sebanyak 50%.

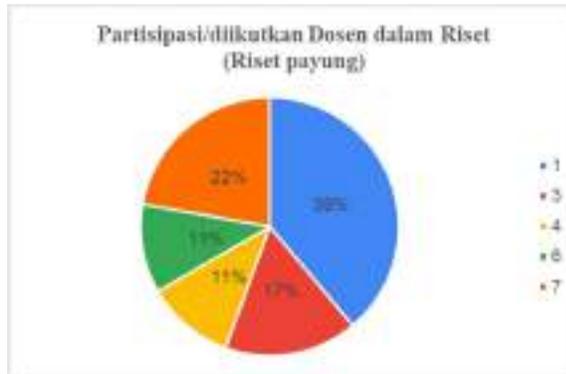
## 2. Persepsi Responden Terhadap Demonstrasi dan simulasi terhadap mata kuliah yang diajarkan.



Gambar 1.4  
Persepsi Responden Terhadap demonstrasi dan simulasi terhadap mata kuliah yang diajarkan

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa demonstrasi dan simulasi terhadap mata kuliah yang diajarkan yaitu dengan jawaban sebanyak 39%.

### 3. Persepsi Responden Terhadap Partisipasi/diikutkan Dalam riset



Gambar 1.5  
Persepsi Responden Terhadap Partisipasi/Diikutkan Dosen dalam Riset Payung

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 1 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa Partisipasi/Diikutkan Dosen dalam Riset Payung tidak dilakukan oleh dosen yaitu dengan jawaban sebanyak 39%.

### 4. Persepsi Responden Terhadap Kuliah Lapangan pada mata kuliah yang memerlukan kunjungan studi lapangan

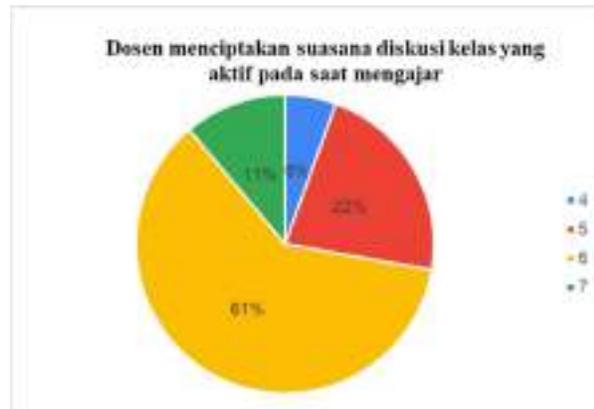


Gambar 1.6  
Persepsi Responden Terhadap Melakukan Kuliah lapangan Pada Mata Kuliah Studi Lapangan

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa

Kegiatan Kuliah lapangan Pada Mata Kuliah Studi Lapangan dilakukan oleh dosen yaitu dengan jawaban sebanyak 33%.

#### 5. Persepsi Responden Terhadap Kemampuan dosen menciptakan suasana diskusi kelas kelas yang aktif pada saat mengajar

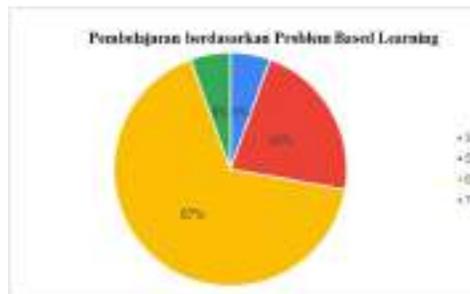


Gambar 1.7

Persepsi Responden Terhadap Kemampuan dosen menciptakan suasana diskusi kelas kelas yang aktif pada saat mengajar

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa dosen menciptakan suasana diskusi kelas kelas yang aktif pada saat mengajar yaitu dengan jawaban sebanyak 61%.

#### 6. Persepsi Responden Terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning



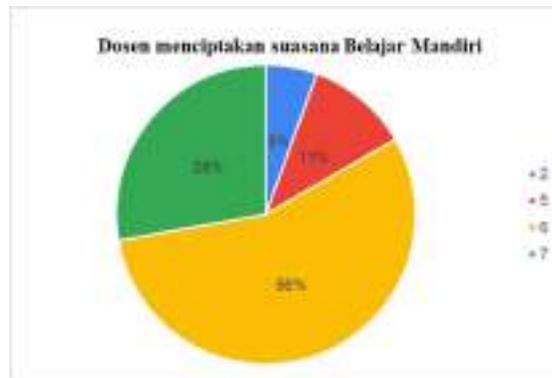
Gambar 1.8

Persepsi Responden Terhadap Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa

telah dilakukan oleh para dosen model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning pada saat mengajar yaitu dengan jawaban sebanyak 67%.

### 7. Persepsi Responden Terhadap Dosen yang menciptakan Suasana Belajar Mandiri

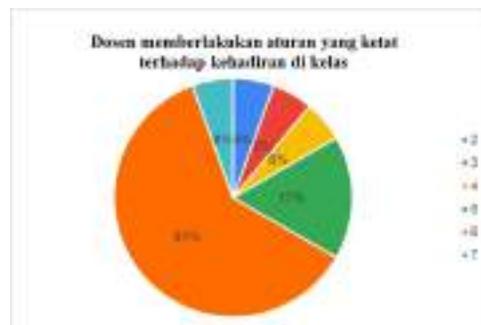


Gambar 1.9

Persepsi Responden Terhadap Dosen Mampu Menciptakan Suasana Belajar Mandiri

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa dosen mampu menciptakan suasana belajar mandiri pada saat mengajar yaitu dengan jawaban sebanyak 56%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu pada jawaban dengan kriteria yaitu selalu dilakukan dengan jumlah jawaban sebanyak 28%.

### 8. Persepsi Responden Terhadap Dosen memberlakukan aturan yang ketat terhadap kehadiran di kelas



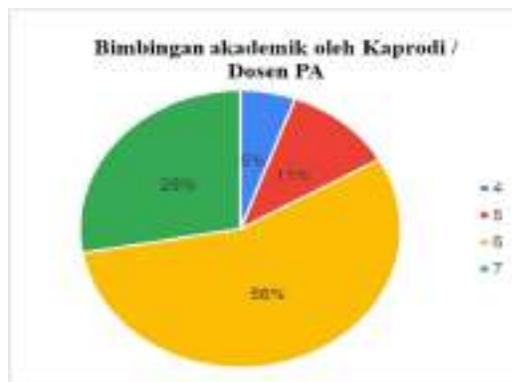
Gambar 1.10

Persepsi Responden Terhadap Dosen Mampu Memberlakukan Peraturan yang ketat

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa dosen mampu memberlakukan peraturan yang ketat pada saat mengajar yaitu dengan jawaban sebanyak 61%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu pada jawaban dengan kriteria yaitu selalu dilakukan dengan jumlah jawaban sebanyak 17%.

E. **Gambaran tentang Proses Pembelajaran di PS DIM FEB Untan.** Pada bagian data responden terhadap 27 item pertanyaan yang terdapat dalam tracer study ini. Berikut jawaban terhadap ke-27 item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

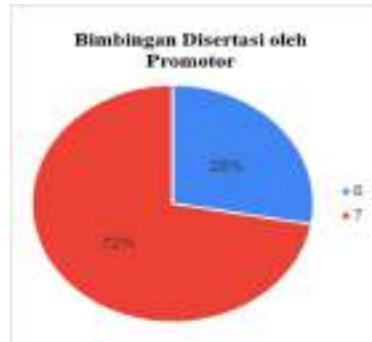
**1. Persepsi Responden Terhadap Bimbingan Oleh Kaprodi/Dosen PA**



Gambar 1.11  
Persepsi Responden Terhadap Bimbingan Akademik Oleh Kaprodi Selaku PA

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa adanya pola bimbingan yang dilakukan oleh Kaprodi selaku PA selama mahasiswa belum mendapatkan Promotor dan Ko-Promotor yaitu dengan jawaban sebanyak 56%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu pada jawaban dengan kriteria yaitu selalu dilakukan dengan jumlah jawaban sebanyak 28%.

## 2. Persepsi Responden Terhadap Bimbingan Oleh Promotor

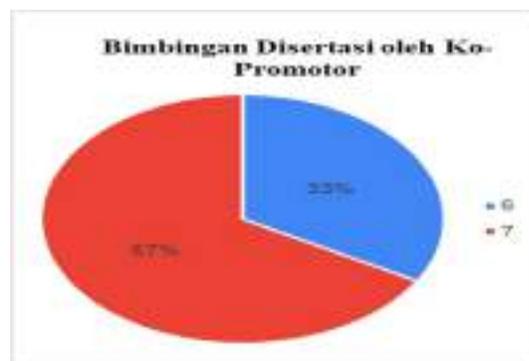


Gambar 1.12

Persepsi Responden Terhadap Bimbingan Disertasi Oleh Promotor

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 7 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa adanya pola bimbingan yang dilakukan oleh Promotor yaitu dengan jawaban sebanyak 72%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu pada jawaban dengan kriteria yaitu selalu dilakukan dengan jumlah jawaban sebanyak 28%.

## 3. Persepsi Responden Terhadap Bimbingan Oleh Ko-Promotor

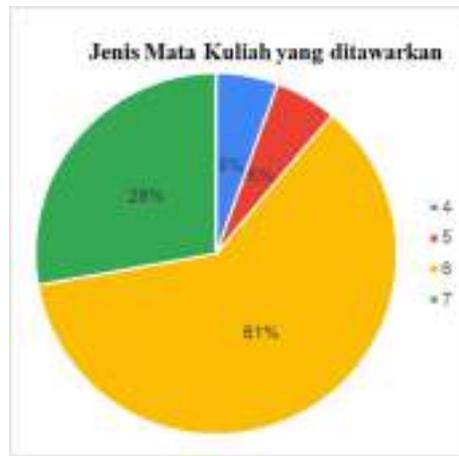


Gambar 1.12

Persepsi Responden Terhadap Bimbingan Disertasi oleh Ko-Promotor

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 7 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa adanya pola bimbingan yang dilakukan oleh Ko-Promotor yaitu dengan jawaban sebanyak 67%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu pada jawaban dengan kriteria yaitu selalu dilakukan dengan jumlah jawaban sebanyak 33%.

#### 4. Persepsi Responden Terhadap Jenis Mata Kuliah Yang ditawarkan



Gambar 1.13

Persepsi Responden Terhadap Jenis Mata Kuliah yang ditawarkan

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa adanya jenis mata kuliah yang ditawarkan adalah sudah mendekati sangat baik yaitu dengan jawaban sebanyak 61%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu pada jawaban dengan kriteria yaitu mata kuliah yang ditawarkan adalah sudah sangat baik jumlah jawaban sebanyak 28%.

#### 5. Persepsi Responden Terhadap Perencanaan Kuliah (Penggunaan RPS).



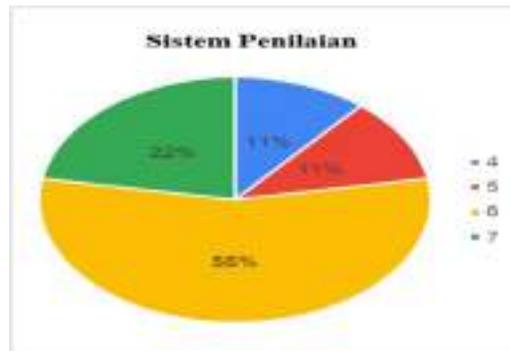
Gambar 1.14

Persepsi Responden Terhadap Jenis Mata Kuliah yang ditawarkan

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa adanya perencanaan kuliah melalui keberadaan RPS sudah mendekati sangat baik yaitu dengan jawaban sebanyak 61%. Pilihan jawaban terbanyak kedua

yaitu pada jawaban perencanaan kuliah melalui keberadaan RPS sudah sangat baik dengan jumlah jawaban sebanyak 22%.

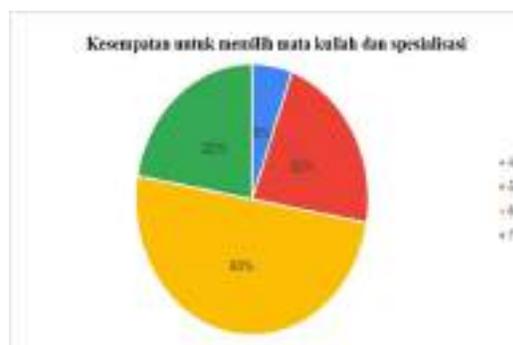
#### 6. Persepsi Responden Terhadap Sistem Penilaian



Gambar 1.15  
Persepsi Responden Terhadap Sistem Penilaian

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa system penilaian yang dilakukan oleh para dosen sudah mendekati sangat baik yaitu dengan jawaban sebanyak 56%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu pada jawaban system penilaian yang dilakukan oleh para dosen sudah sangat baik dengan jumlah jawaban sebanyak 22%.

#### 7. Persepsi Responden Terhadap Kesempatan untuk memilih mata kuliah dan konsentrasi.



Gambar 1.16  
Persepsi Responden Terhadap Sistem Penilaian

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa kesempatan untuk memilih mata kuliah konsentrasi sudah mendekati sangat baik

yaitu dengan jawaban sebanyak 50%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu antara netral dan selebihnya untuk memberikan pendapat pada kesempatan untuk memilih mata kuliah konsentrasi dengan 22% pada jawaban dengan skala 5 dan 22% juga menjawab pada skala 7 dengan kriteria jawaban sudah sangat baik untuk kesempatan mahasiswa memilih mata kuliah konsentrasi yaitu dengan jumlah jawaban sebanyak 22%.

#### 8. Persepsi Responden Terhadap Kualitas Pengajaran



Gambar 1.17  
Persepsi Responden Terhadap Kualitas Pengajaran

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban didominasi oleh jawaban dengan skala 6 yaitu mendekati pilihan jawaban dengan kriteria bahwa kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para dosen sudah mendekati sangat baik yaitu dengan jawaban sebanyak 61%. Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu pada jawaban dengan skala 5 dengan persepsi bahwa kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para dosen sudah cukup baik dengan jumlah jawaban sebanyak 22%. Demikian juga dengan jawaban pada skala 7 yaitu sebanyak 17% yang mengatakan bahwa kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para dosen sudah sangat baik.

## 9. Persepsi Responden Terhadap Pengadaan Modul-Modul Ajar



Gambar 1.18

Persepsi Responden Terhadap Pengadaan Modil Ajar Perkuliahan

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan jawaban tidak ada yang menominasi dari semua alternative jawaban yang ada. Perimbangan yang dimaksud adalah bahwa responden mengisi dengan skala 4 skala 5 dan skala 6 pada jawaban sebanyak 22%, 38% dan 28%. Hanya sekitar 11% jawaban responden dengan kriteria sangat baik terhadap pernyataan Adanya modul-modul dari dosen sebagai kelengkapan bahan ajar pada suatu mata kuliah.

## 10. Persepsi Responden Terhadap Kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen di luar jadwal mengajar



Gambar 1.19

Persepsi Responden Terhadap Kesempatan berinteraksi dengan Dosen di luar kelas

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan terbanyak adalah pada skala 6 yaitu sebanyak 45%. Responden sebaigian besar sudah menganggap bahwa kesempatan berinteraksi dengan dosen di luar jam mengajar sudah mendekati baik. Juga terdapat sebanyak 22% yang menyatakan bahwa kesempatan berinteraksi dengan dosen di luar jam mengajar sudah mendekati baik. Namun

masih terdapat juga sekitar 22% yang masih kurang merasa mendekati baik untuk kesempatan berinteraksi dengan dosen di luar jam mengajar.

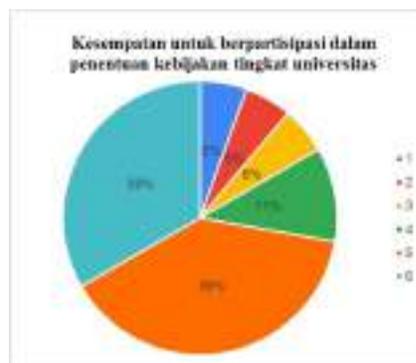
#### 11. Persepsi Responden Terhadap kesempatan untuk mendapatkan pelayanan maksimal dari sekretariat pasca.



Gambar 1.20  
Persepsi Responden Terhadap Kesempatan  
untuk mendapatkan pelayanan maksimal dari Sekretariat

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan terbanyak adalah pada skala 6 yaitu sebanyak 56%. Responden sebagian besar sudah menyatakan telah mendapatkan pelayanan yang maksimal dari staf secretariat pascasarjana. Juga terdapat sebanyak 28% yang menyatakan bahwa pelayanan sudah sangat baik. Namun masih terdapat juga sekitar 5-6% yang masih kurang merasakan pelayanan yang maksimal.

#### 12. Persepsi Responden Terhadap kesempatan untuk berpartisipasi dalam penentuan kebijakan di tingkat Universitas.



Gambar 1.21  
Persepsi Responden Terhadap Berpartisipasi Dalam Kebijakan Tingkat Universitas

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan terbanyak adalah pada skala 5 yaitu jawaban sebanyak 39% dan skala 4 sebanyak 33% sehingga ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih merasa kurang dilibatkan dalam berbagai kebijakan di tingkat Universitas.

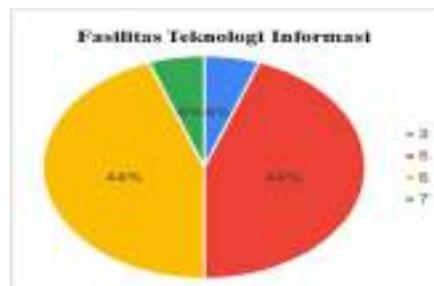
### 13. Persepsi Responden Terhadap Fasilitas dalam Perpustakaan



Gambar 1.22  
Persepsi Responden Terhadap Fasilitas Perpustakaan Pascasarjana

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan terbanyak adalah pada skala 5 yaitu jawaban sebanyak 44% dan skala 4 sebanyak 22% dan skala 6 sebanyak 22% sehingga ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih merasa belum terlalu maksimal dalam menerima pelayanan perpustakaan di Pascasarjana.

### 14. Persepsi Responden Terhadap Fasilitas Teknologi Informasi



Gambar 1.23  
Persepsi Responden Terhadap Fasilitas Teknologi Informasi

Hasil survey menunjukkan bahwa pilihan sama terbanyak adalah pada skala 5 dan skala 6 yaitu jawaban sebanyak 44% sehingga ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih merasa belum terlalu maksimal dalam mendapatkan

fasilitas teknologi Informasi di Pascasarjana, hanya sekitar 6% yang menyatakan bahwa fasilitas teknologi informasi sudah sangat baik.

F. **Waktu Tunggu Sampai Pekerjaan Saat Ini.** Pada bagian data responden terhadap 12 item pertanyaan yang terdapat dalam tracer study ini. Berikut jawaban terhadap ke-12 item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

1. Pernyataan Untuk Kondisi Pekerjaan Setelah Kuliah



Gambar 1.24

Persepsi Responden Terhadap Sinkronnya Pekerjaan saat kuliah dengan setelah selesai kuliah

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 89% yang menyatakan bahwa Pekerjaan saat kuliah dengan setelah selesai kuliah adalah pekerjaan yang sama. Hanya terdapat 11% jawaban yang menyatakan ada perbedaan antara Pekerjaan sebelum dan sesudah kelulusan.

2. Persepsi Responden Terhadap Keberadaan PS DIM FEB Untan saat kuliah



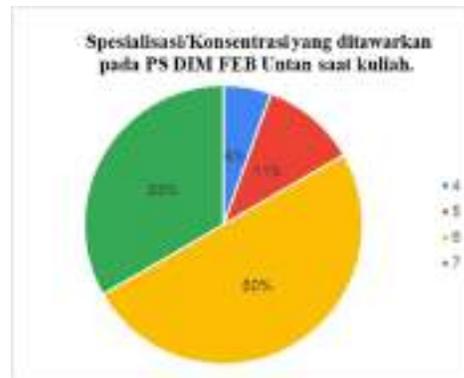
Gambar 1.25

Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Keberadaan Prodi

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 56% yang menyatakan bahwa Keberadaan Prodi di masyarakat umum adalah sangat penting dalam proses

perkuliahan mahasiswa. Terdapat 26% menyatakan penting untuk pernyataan tersebut. Namun masih terdapat 11% jawaban yang dikategorikan dalam jawaban cukup penting untuk pernyataan tersebut.

### 3. Persepsi Responden Terhadap Konsentrasi yang ditawarkan pada saat kuliah di PSDIM FEB Untan

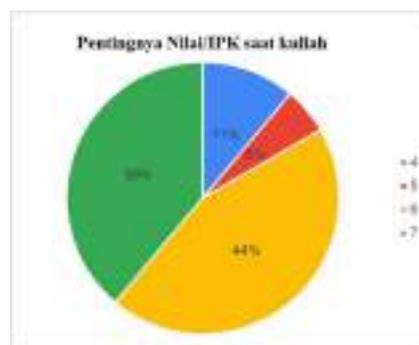


Gambar 1.26

Persepsi Responden Terhadap Mata Kuliah Konsentrasi Yang ditawarkan

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 50% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 6 yaitu sebanyak 50%. Terdapat juga jawaban pada skala 7 yaitu sebanyak 33%. Sehingga sebagian besar masih berpendapat bahwa mata kuliah konsentrasi yang ditawarkan adalah mata kuliah yang sangat penting dan penting.

### 4. Persepsi Responden Terhadap Nilai IPK saat kuliah



Gambar 1.27

Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Nilai IPK Bagi Mahasiswa

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 44% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 6 dan 39% pada skala 7. Hal ini menunjukkan bahwa

IPk masih merupakan hal penting yang menjadi tujuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di PS DIM FEB Untan. Sisanya masih terdapat sekitar 20% yang tidak terlalu menganggap penting peraih IPk pada jenjang studi doctoral.

### 5. Persepsi Responden Terhadap Pengalaman masa kerja saat kuliah

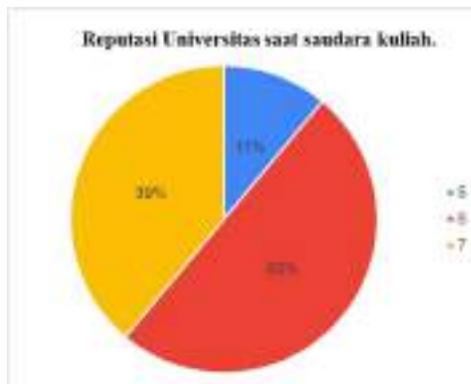


Gambar 1.28

Persepsi Responden Terhadap Pengalaman Masa Kerja Saat Kuliah

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 17% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 7 dan 67% pada skala 6. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman masa kerja saat kuliah merupakan hal penting dalam menunjang perkuliahan. Hanya sekitar 16% memilih dengan kategori skala 5 yang menganggap bahwa pengalaman masa kerja tidak terlalu penting dalam menunjang perkuliahan jenjang studi doctoral.

### 6. Persepsi Responden Terhadap Reputasi Universitas Saat Kuliah



Gambar 1.29

Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Reputasi Universitas

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 39% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 7 dan 60% pada skala 6. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman masa kerja saat kuliah merupakan hal penting dalam menunjang perkuliahan. Hanya sekitar 16% memilih dengan kategori skala 5 yang menganggap bahwa pengalaman masa kerja tidak terlalu penting dalam menunjang perkuliahan jenjang studi doctoral.

#### 7. Persepsi Responden Terhadap Pengalaman belajar/magang di luar negeri

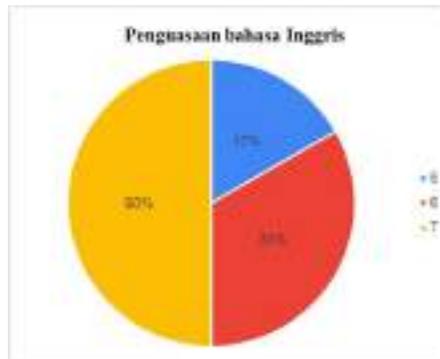


Gambar 1.30

Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Pengalaman Belajar/Magang di Luar Negeri

Hasil survey menunjukkan bahwa jawaban dari Responden adalah bervariasi karena dengan kriteria yang relative sama, keanekaragaman dan variasi rata-rata jawaban responden menunjukkan bervariasinya juga penilaian alumni terhadap pentingnya pengalaman magang/belajar di luar negeri dalam mempermudah perkuliahan di program doctoral.

## 8. Persepsi Responden Terhadap Penguasaan Bahasa Inggris

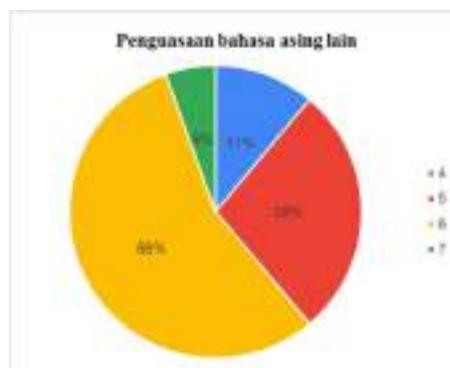


Gambar 1.31

Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 50% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 7 dengan menyatakan bahwa penguasaan Bahasa Inggris merupakan hal sangat penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan. Terdapat juga 33% yang menyatakan bahwa penguasaan Penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan. Jawaban skala 6 adalah sebanyak 33%. Hanya sekitar 17% yang menyatakan Bahasa Inggris cukup penting dalam hal menunjang studi di PS DIM FEB Untan.

## 9. Persepsi Responden Terhadap Penguasaan Bahasa Asing lain



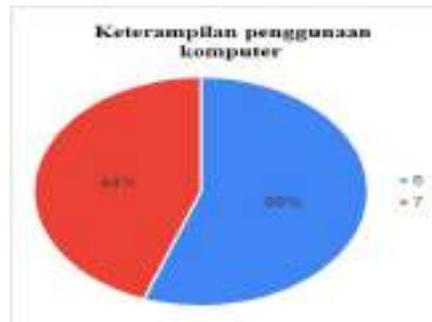
Gambar 1.32

Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Penguasaan Bahasa Asing lainnya

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 11% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 7 dengan menyatakan bahwa penguasaan Bahasa asing lainnya merupakan hal sangat penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan. Terdapat juga 56% yang menyatakan bahwa penguasaan Bahasa asing

lainnya penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan. Jawaban skala 6 adalah sebanyak 56%. Jawaban skala 6 adalah jawaban yang mendominasi diantara jawaban lainnya. Hanya sekitar 11% yang menyatakan Bahasa asing lainnya adalah cukup penting dalam hal menunjang studi di PS DIM FEB Untan.

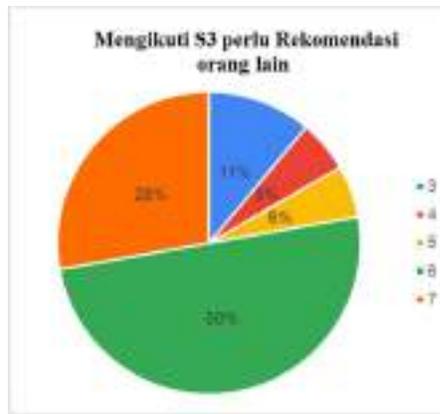
#### 10. Persepsi Responden Terhadap Keterampilan penggunaan Komputer



Gambar 1.33  
Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Penguasaan Komputer

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 44% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 7 dengan menyatakan bahwa penguasaan komputer lainnya merupakan hal sangat penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan. Terdapat juga 56% yang menyatakan bahwa penguasaan Bahasa asing lainnya penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan.

## 11. Persepsi Responden Terhadap Perlunya Rekomendasi S3 dari pihak lain

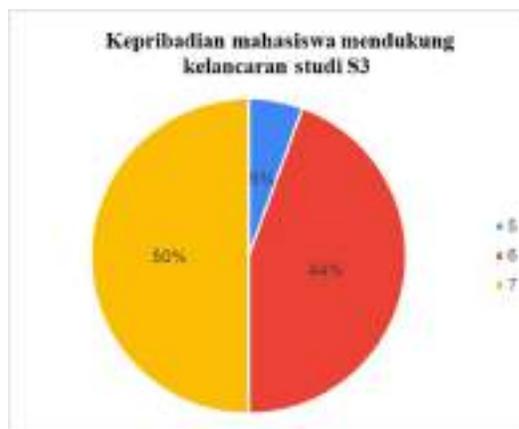


Gambar 1.34

Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Rekomendasi dari pihak lain

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 7 dengan menyatakan bahwa Rekomendasi S3 dari pihak lain merupakan hal sangat penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan. Terdapat juga 59% yang menyatakan bahwa Rekomendasi S3 dari pihak lain penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan.

## 12. Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Faktor Kepribadian saat Kuliah



Gambar 1.35

Persepsi Responden Terhadap Pentingnya Faktor Kepribadian Dalam Menunjang Proses Kuliah

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 50% yang memilih jawaban pada kriteria pada skala 7 dengan menyatakan bahwa Aspek Kepribadian adalah unsur sangat penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan. Terdapat

juga 44% yang menyatakan bahwa Aspek Kepribadian adalah unsur penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan. Sedangkan sisanya sebanyak 6% menyatakan cukup penting terhadap aspek Kepribadian adalah unsur cukup penting dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan dalam menunjang studi di PS DIM FEB Untan

### 13. Persepsi Responden Terhadap Keuntungan setelah kuliah di S3 manajemen



Gambar 1.36

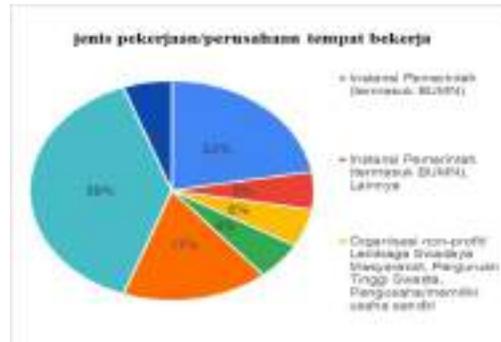
Persepsi Responden Terhadap Manfaat Sekolah Doktoral terhadap Pekerjaan saat ini

Pada bagian ini ditanyakan kepada responden tentang pertanyaan keuntungan dari perkuliahan pascasarjana di level S3 Manajemen yang saudara dapatkan dari pekerjaan saudara saat ini (Jawaban boleh lebih dari satu). Adapun dominasi 3 jawaban dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Mendapatkan tanggung jawab lebih sebanyak 47,4% Jawaban
2. Mendapatkan mendapatkan posisi yang lama dan ada peluang untuk promosi sebanyak 26,3% Jawaban
3. Mendapatkan penghasilan yang lebih besar sebanyak 15,8% Jawaban
4. Tidak mendapatkan benefit apa-apa sebanyak 15,8%

G. **Aktivitas Sekarang dan Pekerjaan.** Pada bagian data responden terhadap 6 item pertanyaan yang terdapat dalam tracer study ini. Berikut jawaban terhadap ke-6 item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

## 1. Jenis Pekerjaan saat ini



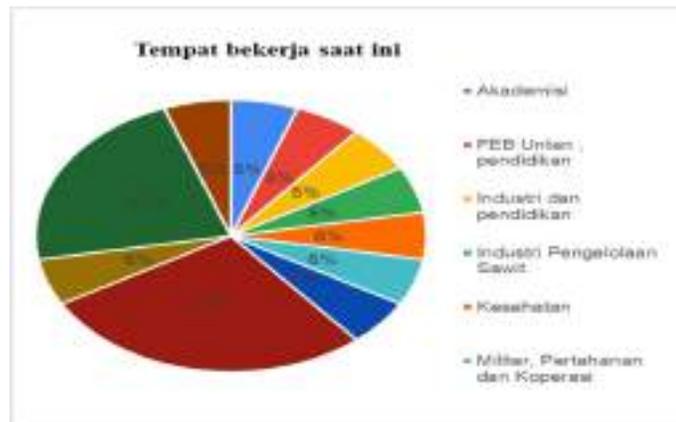
Gambar 1.37

Persepsi Responden Terhadap Jenis Perusahaan Tempat Bekerja Saat ini

Pada bagian ini ditanyakan kepada responden tentang pertanyaan Jenis Perusahaan Tempat Bekerja Saat ini. Adapun dominasi 3 jawaban dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Perguruan Tinggi Swasta sebanyak 52,6% Jawaban
- Instansi Pemerintah sebanyak 26,3% Jawaban
- Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 15,8% Jawaban

## 2. Tempat bekerja saat ini



Gambar 1.38

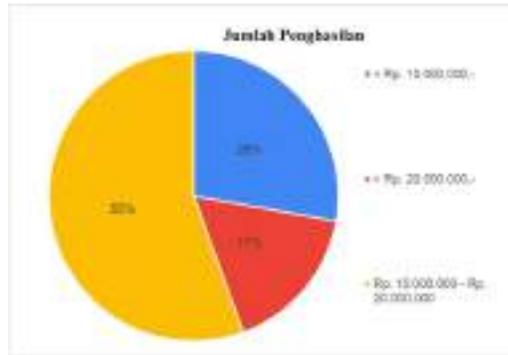
Persepsi Responden Terhadap Tempat Bekerja Saat ini

Pada bagian ini ditanyakan kepada responden tentang pertanyaan Jenis Perusahaan Tempat Bekerja Saat ini. Adapun dominasi 3 jawaban dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Pendidikan

- b. Industri
- c. Lain-lain

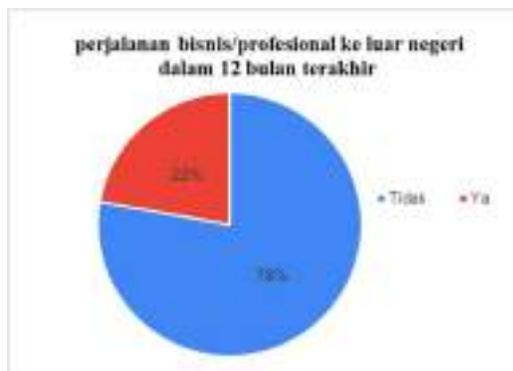
**3. Penghasilan dari Pekerjaan Utama**



Gambar 1.39  
Persepsi Responden Terhadap Jumlah Penghasilan

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 55% yang penghasilan dengan range Rp. 10.000.000,- sampai dengan Rp. 20.000.000,-. Urutan kedua dari jawaban terbanyak adalah sebesar 28% yang yang penghasilan kurang dari Rp. 10.000.000,-. Untuk responden dengan Jumlah penghasilan diatas Rp. 20.000.000,- dipilih sebanyak 17%.

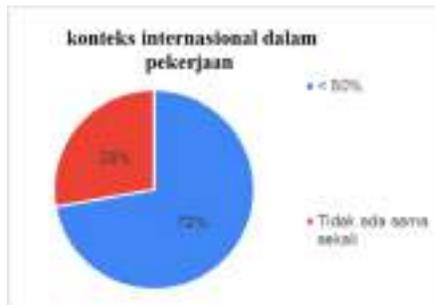
**4. Perjalanan ke luar negeri dalam 12 bulan terakhir**



Gambar 1.40  
Persepsi Responden Terhadap Jumlah Penghasilan

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 78% yang menyatakan tidak melakukan perjalanan ke luar negeri dalam 12 bulan terakhir. Sisanya sebanyak 22% menyatakan pernah melakukan perjalanan ke luar negeri dalam 12 bulan terakhir.

5. **Konteks internasional dalam pekerjaan.** Pada bagian ini ditanyakan tentang bagaimana kegiatan alumni dalam konteks internasional setelah lulus dari kuliah. Adapun hasilnya adalah digambarkan sebagai berikut :

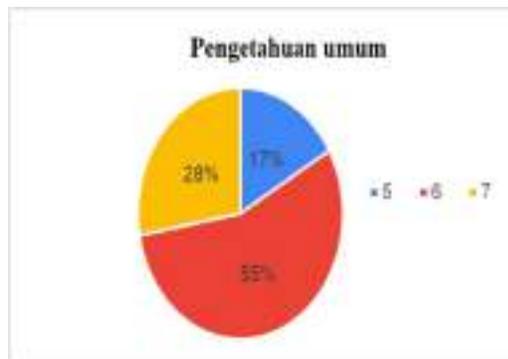


Gambar 1.41  
Persepsi Responden Terhadap Kegiatan dalam Konteks Internasional

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 78% yang menyatakan tidak melakukan konteks internasional dalam pekerjaan selama 12 bulan terakhir. Sisanya sebanyak 22% menyatakan pernah melakukan melakukan konteks internasional dalam pekerjaan selama 12 bulan terakhir.

H. **Kompetensi.** Pada bagian data responden terhadap 19 item pertanyaan yang terdapat dalam tracer study ini. Berikut jawaban terhadap ke-19 item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

1. **Pengetahuan merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.41  
Persepsi Responden Pengetahuan adalah bagian dari kompetensi Alumni

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang menyatakan memiliki pengetahuan yang sangat memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 55% yang menyatakan memiliki pengetahuan yang

memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 11% yang menyatakan memiliki pengetahuan yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**2. Profesionalisme merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.42

Persepsi Responden Terhadap Profesionalisme adalah bagian dari kompetensi Alumni

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 33% yang menyatakan memiliki sikap profesionalisme yang sangat memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 45% yang menyatakan memiliki sikap profesionalisme yang memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 22% yang menyatakan memiliki sikap profesionalisme yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**3. Keluasan Wawasan antar disiplin ilmu merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



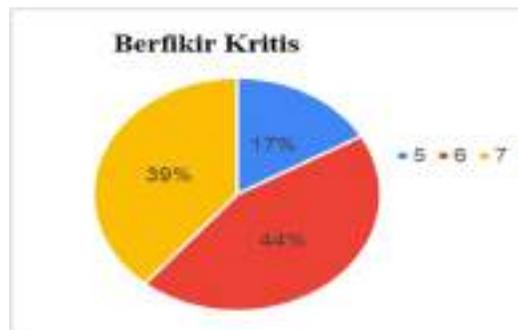
Gambar 1.43

Persepsi Responden Terhadap Keluasan wawasan Ilmu adalah bagian dari kompetensi Alumni

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 17% yang menyatakan memiliki keluasan wawasan antar disiplin ilmu yang sangat memadai sebagai

bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 56% yang menyatakan memiliki memiliki keluasan wawasan antar disiplin ilmu yang memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 22% yang menyatakan memiliki memiliki keluasan wawasan antar disiplin ilmu yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**4. Kemampuan Berfikir kritis merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**

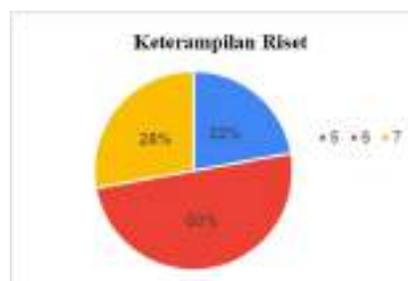


Gambar 1.44

Persepsi Responden Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis adalah bagian dari kompetensi Alumni

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 39% yang menyatakan kemampuan berfikir kritis yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 44% yang menyatakan kemampuan berfikir kritis yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 17% yang menyatakan kemampuan berfikir yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**5. Keterampilan riset merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**

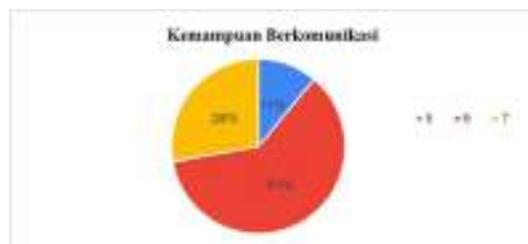


Gambar 1.45

Persepsi Responden Keterampilan Riset adalah bagian dari kompetensi Alumni

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang menyatakan memiliki keterampilan riset yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 50% yang menyatakan memiliki keterampilan riset yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 22% yang menyatakan memiliki keterampilan riset yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**6. Kemampuan berkomunikasi merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**

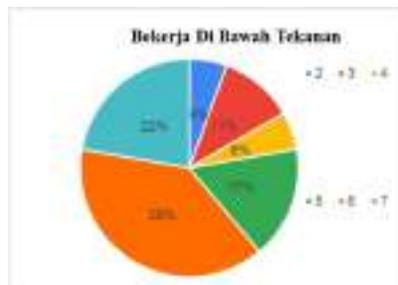


Gambar 1.46

Persepsi Responden Kemampuan Berkomunikasi adalah bagian dari kompetensi Alumni

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang menyatakan kemampuan berkomunikasi yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 61% yang menyatakan memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 11% yang menyatakan memiliki kemampuan yang berkomunikasi yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**7. Mampu Bekerja di bawah tekanan merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.47

Persepsi Responden Kemampuan Bekerja dibawah tekanan adalah bagian dari kompetensi Alumni

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 17% yang menyatakan mampu bekerja dibawah tekanan yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 30% yang menyatakan memiliki kemampuan mampu bekerja dibawah tekanan yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 22% yang menyatakan memiliki mampu bekerja dibawah tekanan yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**8. Manajemen waktu merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.48  
Persepsi Responden Terhadap Kemampuan Manajemen Waktu adalah bagian dari kompetensi Alumni

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 33% yang menyatakan mampu mengelola waktu yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 48% yang menyatakan mampu mengelola waktu yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 22% yang menyatakan mampu mengelola waktu yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

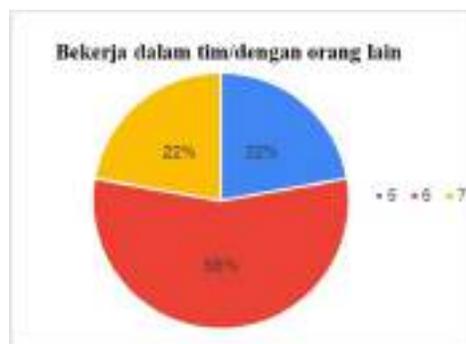
**9. Mampu Bekerja Mandiri merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.49  
Persepsi Responden Terhadap Kemampuan Bekerja Secara Mandiri

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 33% yang menyatakan kemampuan bekerja secara mandiri yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 45% yang menyatakan kemampuan bekerja secara mandiri yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 22% yang menyatakan kemampuan bekerja secara mandiri yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**10. Mampu Bekerja dalam Tim merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus**



Gambar 1.50  
Persepsi Responden Terhadap Kemampuan Bekerja Dalam Tim

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 22% yang menyatakan kemampuan bekerja dalam tim yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 56% yang menyatakan kemampuan

bekerja dalam tim yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 22% yang menyatakan kemampuan bekerja dalam tim yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**11. Kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.51  
Persepsi Responden Terhadap Kemampuan dalam memecahkan masalah

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 33% yang menyatakan kemampuan dalam memecahkan masalah yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 56% yang menyatakan kemampuan dalam memecahkan masalah yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 11% yang menyatakan kemampuan memecahkan masalah yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

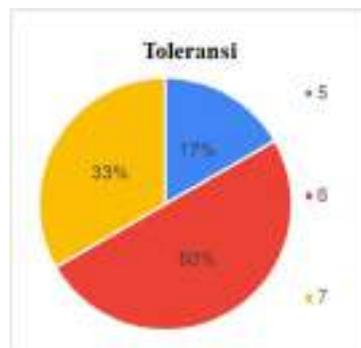
**12. Kemampuan bernegosiasi merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.52  
Persepsi Responden Terhadap Kemampuan dalam Negosiasi

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang menyatakan kemampuan dalam negosiasi yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 55% yang menyatakan kemampuan dalam negosiasi yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 16% yang menyatakan kemampuan dalam negosiasi yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

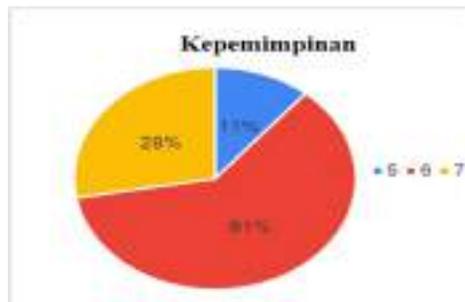
**13. Memiliki sikap toleransi merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.53  
Persepsi Responden Terhadap Sikap Toleransi

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 33% yang menyatakan memiliki sikap toleransi yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 50% yang menyatakan memiliki sikap toleransi yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 17% yang menyatakan memiliki sikap toleransi yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**14. Kemampuan memimpin merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.54  
Persepsi Responden Terhadap Kepemimpinan

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang menyatakan memiliki sikap kepemimpinan yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 61% yang menyatakan memiliki sikap kepemimpinan yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 11% yang menyatakan memiliki sikap kepemimpinan yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

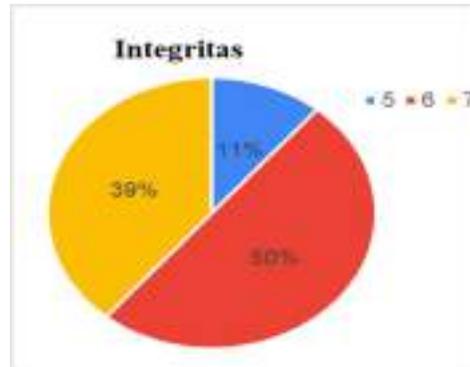
**15. Kemampuan beradaptasi merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.55  
Persepsi Responden Terhadap Kemampuan Beradaptasi

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 22% yang menyatakan memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 67% yang menyatakan memiliki sikap kepemimpinan yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 11% yang menyatakan memiliki sikap kepemimpinan yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

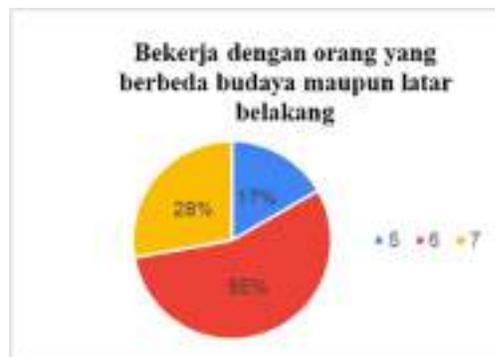
**16. Menjunjung tinggi integritas merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**



Gambar 1.56  
Persepsi Responden Terhadap Sikap Integritas

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 39% yang menyatakan memiliki sikap integritas yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 50% yang menyatakan memiliki sikap integritas yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 11% yang menyatakan memiliki sikap integritas yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**17. Mampu bekerja dengan orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus.**

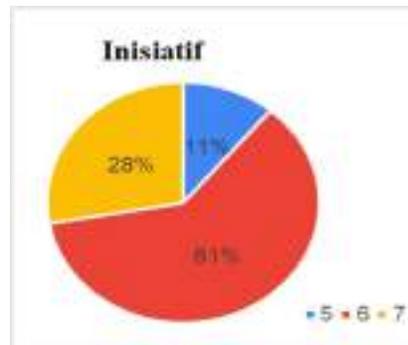


Gambar 1.57  
Persepsi Responden Terhadap Kemampuan Bekerja Secara Majemuk

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang menyatakan memiliki Kemampuan Bekerja Secara majemuk yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 56% yang menyatakan

memiliki Kemampuan Bekerja Secara majemuk yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 17% yang menyatakan memiliki Kemampuan Bekerja Secara majemuk yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**18. Mempunyai inisiatif merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus**



Gambar 1.58  
Persepsi Responden Terhadap Inisiatif

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang menyatakan memiliki Inisiatif yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 61% yang menyatakan memiliki Inisiatif yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 11% yang menyatakan memiliki Inisiatif yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

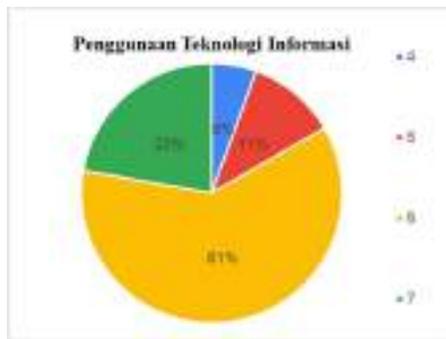
**19. Pengembangan Diri (*Self Development*) merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus**



Gambar 1.59  
Persepsi Responden Terhadap Inisiatif

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 39% yang menyatakan pengembangan diri (*self development*) yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 44% yang menyatakan memiliki pengembangan diri (*self development*) yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 17% yang menyatakan memiliki pengembangan diri (*self development*) yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

**20. Penggunaan Teknologi merupakan Kompetensi yang didapatkan setelah lulus**



Gambar 1.60  
Persepsi Responden Terhadap Insiatif

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 22% yang menyatakan penggunaan teknologi yang sangat memadai adalah sebagai bentuk kompetensi setelah lulus. Terdapat juga 81% yang menyatakan penggunaan teknologi yang memadai adalah bentuk kompetensi setelah lulus. Hanya sekitar 11% yang menyatakan penggunaan teknologi yang cukup memadai sebagai bentuk kompetensi setelah lulus.

- I. Orientasi dan Kemampuan Kerja.** Pada bagian data responden terhadap 7 item pertanyaan yang terdapat dalam tracer study ini. Berikut jawaban terhadap ke-7 item tersebut yang dijawab oleh para lulusan dalam survey alumni ini adalah :

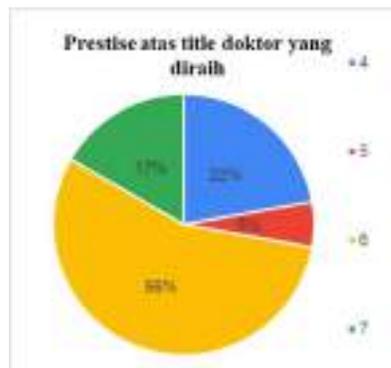
## 1. Persepsi Responden terhadap kepuasan terhadap pekerjaan saat ini



Gambar 1.61  
Persepsi Responden Terhadap Kepuasan Dengan Pekerjaan Saat ini

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 22% yang menyatakan sangat puas adengan kondisi pekerjaan saat ini. Terdapat juga 61% yang menyatakan puas adengan kondisi pekerjaan saat ini. Hanya sekitar 11% yang menyatakan cukup puas adengan kondisi pekerjaan saat ini. Sisanya menyakan netral dengan kondisi pekerjaan saat ini.

## 2. Persepsi Responden terhadap Prioritas Utama adalah mendapatkan Titel

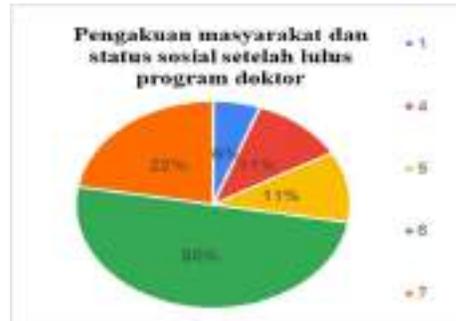


Gambar 1.62  
Persepsi Responden Terhadap Prestise Titel Doktor

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 17% yang menyatakan bahwa title doctor yang telah diraih adalah merupakan hal yang sangat penting. Terdapat juga 56% yang menyatakan bahwa title doctor yang telah diraih adalah merupakan hal yang penting. Hanya sekitar 22% yang

menyatakan bahwa title doctor yang telah diraih adalah merupakan hal yang cukup penting.

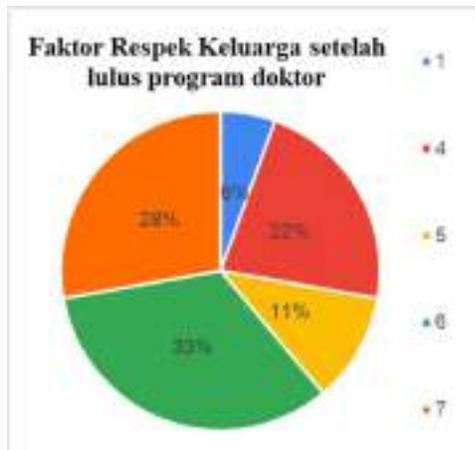
### 3. Persepsi Responden terhadap Pengakuan social masyarakat



Gambar 1.62  
Persepsi Responden Terhadap Prestise Titel Doktor

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 22% yang menyatakan bahwa Pengakuan social masyarakat adalah merupakan hal yang sangat penting. Terdapat juga 50% yang menyatakan bahwa Pengakuan social masyarakat adalah merupakan hal yang penting. Hanya sekitar 11% yang menyatakan bahwa Pengakuan social masyarakat adalah merupakan hal yang cukup penting.

### 4. Persepsi Responden terhadap Respek keluarga



Gambar 1.63  
Persepsi Responden Terhadap Prestise Titel Doktor

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 28% yang menyatakan bahwa respek keluarga adalah merupakan hal yang sangat penting. Terdapat juga 33% yang menyatakan bahwa respek keluarga adalah merupakan hal yang penting. Hanya sekitar 11% yang menyatakan bahwa respek keluarga adalah merupakan hal yang cukup penting. Sisanya yaitu sebanyak 22% menyatakan bahwa respek keluarga adalah hal yang biasa.

#### 5. Persepsi Responden terhadap Peningkatan penghasilan



Gambar 1.64  
Persepsi Responden Terhadap Adanya Peningkatan Penghasilan

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 11% yang menyatakan bahwa peningkatan penghasilan adalah merupakan hal yang sangat penting. Terdapat juga 44% yang menyatakan bahwa peningkatan penghasilan adalah merupakan hal yang penting. Hanya sekitar 16% yang menyatakan bahwa peningkatan penghasilan adalah merupakan hal yang cukup penting. Sisanya yaitu sebanyak 27% menyatakan bahwa peningkatan penghasilan adalah hal yang biasa.

#### 6. Persepsi Responden terhadap Pencapaian akademik

Hasil survey dibawah ini menunjukkan bahwa terdapat 44% yang menyatakan bahwa pencapaian akademik adalah merupakan hal yang sangat penting. Terdapat juga 44% yang menyatakan bahwa pencapaian akademik adalah merupakan hal yang penting. Hanya sekitar 28% yang menyatakan bahwa pencapaian akademik adalah merupakan hal yang cukup penting.

Sisanya yaitu sebanyak 28% menyatakan bahwa pencapaian akademik adalah hal yang biasa.



Gambar 1.65  
Persepsi Responden Terhadap Adanya Peningkatan Penghasilan

## 7. Persepsi Responden terhadap Kesempatan untuk tugas yang menantang



Gambar 1.66  
Persepsi Responden Terhadap Kesempatan Pekerjaan Menantang

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 33% yang menyatakan bahwa mendapatkan pekerjaan yang menantang merupakan hal yang sangat penting. Terdapat juga 44% yang menyatakan bahwa pekerjaan yang menantang merupakan hal yang penting. Hanya sekitar 17% yang menyatakan bahwa pekerjaan yang menantang merupakan hal yang cukup penting. Sisanya yaitu sebanyak 6% menyatakan bahwa pekerjaan yang menantang merupakan hal yang biasa.

#### **J. Pernyataan Lepas Responden tanpa Pertanyaan Terarah.**

Kepada para alumni sebagai responden dalam tracer (penelusuran) alumni ini, ditanyakan dengan adanya pengalaman kerja saat ini, diharapkan responden dapat memberi masukan secara umum dan khusus untuk pengembangan Program Studi DIM FEB Untan. Berikut adalah berbagai masukan dan saran yang disampaikan oleh Alumni sebagai respon dalam tracer study ini.

1. Pendidikan dan pengajaran yg kompetitif seperti di Jawa , seperti dalam hal fasilitas buku,jurnal, majalah, referensi asing. Juga dari dosen : transfer knowledge and values sesuai level S3 kedepan diharapkan lebih baik lagi
2. Secara Umum : perlu diintensifkan program bimbingan dari Dosen PA, Klinik Akademik dan workshop sehingga dapat membantu penyelesaian penulisan Disertasi dan memberikan motivasi Secara Khusus : perlu diberikan kemudahan untuk Akses ke Jurnal-jurnal Internasional dan pembelajaran Tools serta update penulisan disertasi terkini
3. Tingkatkan kualitas riset.
4. Libatkan lebih banyak dosen luar untuk menyerap budaya pembelajaran dan ilmu yg lebih beragam
5. Prodi DIM lebih selektif dalam menerima mahasiswa, kualitas lebih utama dibanding kuantitas.
6. Tetap utamakan kualitas walau kuantitas lebih menggoda.
7. Sangat memberikan pola fikir yang baru dan luas dan memberikan kesempatan berkontribusi lebih baik lagi
8. Menjadi prodi DIM berkelas dunia
9. Secara umum sudah baik.
10. Prodi perlu memperbanyak dosen tamu dari luar Untan dalam kegiatan perkuliahan.

11. Secara umum sudah memadai. Secara khusus perlu jalin komunikasi dengan stakeholder terkait kebutuhan penambahan spesialisasi yg diperlukan.
12. Akan merekomendasikan rekan untuk kuliah di DIM
13. Progran studi DIM sangat bermanfaat dan sangat aplikatif dalam mendukung seseorang dalam meningkatkan kompetensi. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah sangat baik dan tepat. Dosen yang mengajar di ptoqram studi DIM Untan juga sangat berkompeten baik dosen dari eksternal maupun internal. Program studi DIM sangat bermanfaat bagi peningkatan SDM terutama dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan kekhususan yang dimiliki Provinsi Kalbar dimana kita merupakan Provinsi yang berbatasan darat secara langsung dengan negara lain sepanjang kurang lebih 800 km, maka analisis masalah Perbatasan, ekonomi perbatasan dan dampak positif dari perbatasan boleh dipertajam lagi dalam perkuliahan di program Studi DIM Untan.
14. Sudah baik
15. Kampus dapat bekerja sama utk kajian penelitian dengan SKPD kami
16. Pembekalan tentang penulisan artikel ilmiah dan penelitian perlu di tingkatkan
17. Tingkatkan kualitas (termasuk kecepatan) pelayanan ke mahasiswa.
18. Semoga semakin baik dan berkualitas
19. Mungkin Melibatkan Kembali Alumni dalam Kegiatan di Progam S3 (penelitian atau pengajaran).

&&&&&&&&&&

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil seluruh tracer study yang dilakukan kepada seluruh alumni Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FRB Untan yang dilakukan pengambilan data mulai dari bulan September 2022 sampai dengan Desember 2022, maka berikut kesimpulan dan saran yang didapat.

#### **A. KESIMPULAN**

1. Jumlah alumni yang mengisi formulir/kuesioner isian Tracer Study adalah sebanyak 18 orang Alumni dengan jumlah alumni Laki-laki sebanyak 68,4% berjenis kelamin laki-laki dan 31,6% berjenis kelamin Perempuan.
2. Sistem yang dibuat dapat melakukan pengisian kuesioner untuk alumni dan pengguna lulusan masih secara manual tidak berbasis web namun sudah dilakukan secara online dengan membuat pertanyaan menggunakan aplikasi GForm, sehingga kegiatan tracer study dapat menjangkau alumni dan pengguna lulusan dengan lebih luas. Aplikasi GForm juga dapat memberikan umpan balik dari alumni dan pengguna lulusan. Umpan balik dari alumni berupa umpan balik proses pembelajaran dari kuesioner yang telah diisi oleh alumni, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kurikulum kedepannya. Sedangkan untuk umpan balik dari pengguna lulusan berupa penilaian kinerja alumni yang nantinya digunakan untuk memperbaiki kualitas lulusan.
3. Sistem dapat menghasilkan laporan berupa tabel dan grafik sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sehingga memudahkan pihak Pengelola Program Studi dalam mengetahui hasil tracer study.

#### **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat digunakan untuk pelaksanaan tracer study berikutnya adalah sebaiknya pada level pascasarjana sebaiknya dibuat suatu model pengembangan aplikasi tracer study berbasis web pada program studi

Doktor Ilmu Manajemen FEB Universitas Tanjungpura, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem dapat dikembangkan tidak hanya sebatas pengisian kuesioner saja, tetapi juga menyediakan informasi mengenai informasi perkembangan program studi yang nantinya dapat mempermudah alumni dalam melacak keberadaan program studi serta informasi terbaru dari program studi untuk dapat dilaksanakannya rencana kerjasama dengan mengembangkan jejaring.
2. Sistem dapat dikembangkan dengan pengguna lulusan dapat mengisi sendiri berbagai informasi yang diperlukan alumni demi perkembangan dan kemajuan program studi ke dalam aplikasi.

&&&&&&&&&&

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, M. I., dan Latif, S. (2017). Tracer Study Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 32-40.
- Khair, M, dkk. (2016). Alumni Tracer System Berbasis Web: Studi Kasus Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. *Prosiding Seminar Sains dan Teknologi FMIPA Unmul*.
- Rahim, M dan Puluhulawa, M. (2017). Tracer Study Lulusan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 121-127.